



# 9.17%

SIMILARITY OVERALL

SCANNED ON: 19 JUL 2024, 9:57 AM

## Similarity report

Your text is highlighted according to the matched content in the results above.

● IDENTICAL 0.02% ● CHANGED TEXT 9.14%

## Report #22083243

45 1 BAB I PENDAHULUAN 1.1 Latar Belakang Globalisasi sebagai era dimana perkembangan antara teknologi dan perekonomian mengalami perubahan yang sangat dinamis dan tentunya berdampak terhadap dunia usaha. Hal menjadikan perusahaan sebagai suatu organisasi yang bertanggung jawab atas keseluruhan kegiatan ekonomi yang dijalankan serta merangkum keseluruhannya di dalam laporan keuangan (Basworo et al., 2021). Secara umum dapat dikatakan sebagai laporan atas kinerja keuangan suatu perusahaan. Selain itu laporan ini bisa didefinisikan sebagai laporan yang dirangkai menjadi satu kesatuan dan akan disajikan pada 1 (satu) tahun buku akuntansi dengan merepresentasikan keadaan yang sebenarnya di periode tersebut, serta mengacu pada SAK yang diterapkan di Indonesia (Yulianto, 2021). Baik pengguna internal maupun eksternal perusahaan memiliki kepentingan, karena mereka menjadikan laporan tersebut sebagai acuan dalam memprediksi dan mengambil keputusan investasi (Sari & Darya, 2020). Laporan keuangan sebagai media informasi relevan dan andal yang disajikan oleh pihak manajemen perusahaan (Oksaviani & Laksito, 2021). Menurut Kalanjati et al. (2019) investor sebagai pihak yang terlibat dalam penggunaan laporan keuangan menjadikan laporan keuangan untuk menentukan kebijakan investasi, sementara itu kreditor menggunakan laporan keuangan untuk dijadikan acuan dalam menilai kemampuan perusahaan membayarkan

kewajibannya. Dikarenakan laporan keuangan sangat penting bagi berbagai pihak, informasi yang disajikan harus terdokumentasi dengan baik, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan pengguna, sehingga setiap pihak dapat memenuhi kebutuhannya. Auditor, sebagai salah satu profesi dalam bidang akuntansi, sering terlibat dalam membuat keputusan di antara nilai-nilai yang bertentangan (Edastami, 2022). Auditor memiliki tanggung jawab untuk mengeluarkan opini audit kepada perusahaan mengenai kewajaran isi laporan keuangan, memastikan keandalan laporan tersebut mengikuti ketentuan Institut Akuntan Publik Indonesia (2011). Fraud sebagai suatu permasalahan secara global yang tentunya menimbulkan kerugian bagi semua perusahaan diberbagai sektor industri di dunia. Perilaku fraud merupakan bentuk penyalahgunaan yang dilakukan secara sengaja atas sumberdaya atau aset organisasi yang akan digunakan oleh individu untuk memperkaya diri sendiri, dengan begitu ACFE membagi tiga kategori utama kejadian fraud yang meningkat di tahun 2022-2024 diantaranya Kecurangan laporan keuangan (Financial statement fraud), Korupsi (Corruption) dan penyalahgunaan aktiva (Asset misappropriation) (ACFE, 2024). Sistem pengendalian anti-fraud memang sudah dirancang dan diterapkan oleh seluruh perusahaan tetapi hal ini tidak menjamin bahwa fraud tidak mungkin terjadi. Menurut fakta yang ditunjukkan pada, terdapat beberapa sistem pengendalian anti-fraud yang umum

diterapkan oleh suatu organisasi. Untuk tiga sistem yang paling umum diterapkan oleh perusahaan yang pernah mengalami fraud antara lain code of conduct (85% perusahaan yang menjadi objek fraud), external audit of financial statements (84% perusahaan yang menjadi objek fraud), dan internal audit department (80% perusahaan yang menjadi objek fraud). Hasil survei menunjukkan bahwa aktivitas audit eksternal merupakan sistem pengendalian anti-fraud yang cukup efektif di dalam menanggulangi permasalahan fraud di perusahaan. Untuk mencegah terjadinya fraud setiap perusahaan harus dapat memilih eksternal auditor yang berkualitas dan independen karena dengan adanya kualitas audit yang tinggi sehingga proses audit tersebut semakin efektif (Sari, 2023). Didukung dengan kemajuan sistem teknologi dan informasi yang signifikan tentunya berpengaruh secara tidak langsung terhadap auditor yang mana diharuskan untuk terus-menerus memperbaharui ilmu pengetahuan serta meningkatkan mutu dan kualitas audit yang dihasilkan (Yulianto et al., 2021). PT Waskita Karya (Persero) Tbk adalah perusahaan ini bergerak di sektor infrastruktur yang memiliki bidang usaha utama seperti jasa konstruksi, industri, realty dan perdagangan. Permasalahan berawal dari ditemukannya kasus korupsi pada anak usaha, yaitu PT Waskita Beton Precast TBK dimana masalah tersebut berkaitan dengan penyalahgunaan penerbitan obligasi. Namun hal tersebut sudah menjadi

perbincangan sejak 2016 (Ramalan, 2023). PT Waskita Karya Tbk berusaha menampilkan kinerja keuangan perusahaan yang lebih baik daripada kondisi sebenarnya dengan melakukan tindakan manipulasi pada laporan keuangan untuk tahun buku 2021 dan 2022. Ditemukan bahwa pihak manajemen perusahaan menggunakan dokumen palsu dalam proses pencairan dana Supply Chain Financing (SCF). Selain itu, laporan pemeriksaan oleh Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) mengungkapkan adanya proyek fiktif di perusahaan infrastruktur WSKT. Beberapa aktivitas dalam proyek tersebut, seperti pemilihan kontraktor, penyusunan estimasi biaya, perubahan biaya investasi, dan pekerjaan tambahan jalan tol, tidak sesuai dengan ketentuan kontrak. Dari hasil investigasi yang dilakukan oleh Kejaksaan Agung mengungkap bahwa manipulasi laporan keuangan dan proyek fiktif menyebabkan kerugian negara hingga Rp 2,5 triliun dan dengan kerugian tersebut BEI membuat keputusan untuk menghentikan perdagangan saham dan obligasi Waskita Karya karena penundaan pembayaran bunga obligasi. Croewe Indonesia, sebagai lembaga independen yang memberikan pendapatnya terhadap laporan keuangan WSKT, menyatakan bahwa semua informasi yang disajikan sudah wajar tanpa pengecualian. Hukuman untuk kasus ini dikenakan kepada pihak manajemen perusahaan salah satunya Bambang Rianto selaku mantan Direktur Operasi II yang dikenakan sanksi empat tahun penjara, denda sebesar Rp 100

juta dan membayarkan uang pengganti sebesar Rp 2,8 miliar (Kompas.com, 2023). Terjadinya kasus pada PT Waskita Karya ini menambahkan deretan kasus perusahaan yang melakukan aksi kecurangan terkait manipulasi laporan keuangan yang tentunya berakibat merugikan banyak pihak baik itu perusahaan, investor dan negara. Para pengguna laporan keuangan mengharapkan bahwa laporan yang diterbitkan oleh perusahaan bebas dari kesalahan materiil dan dapat diandalkan keakuratannya sebagai landasan dalam pengambilan keputusan (Yasin et al., 2021). Namun pada kasus Waskita Karya ini laporan keuangan merupakan media informasi yang merugikan para penggunanya. Sesuai dengan peraturan ini PT Waskita Karya Precast TBK telah melaksanakan audit rotation secara taat. Namun dalam kasus ini manipulasi laporan keuangan diduga terjadi pada tahun buku 2020 dan 2021 (Madjid, 2023). Kantor Akuntan Publik dinyatakan tidak bersalah pada kasus Waskita Karya tetapi masih dilakukan tindak lanjut oleh Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP) untuk memastikan kembali bahwa tidak adanya potensi markup laporan keuangan Waskita Karya yang tidak sesuai dengan realisasinya (Arumsasi, 2023). Ini menunjukkan bahwa rotasi audit adalah langkah pertama untuk mencegah kecurangan, karena hubungan jasa yang berkelanjutan antara KAP dan perusahaan dapat menyebabkan kejenuhan dan meningkatkan potensi auditor untuk

terlalu terlibat dengan perusahaan yang diaudit (Silaban & Mayangsari, 2022). Dugaan adanya kecurangan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia dimulai dari penemuan perbedaan pencatatan transaksi dengan PT Mahata Aero Teknologi sebesar US\$239,94 juta dalam kolom pendapatan. Namun menurut perjanjian dengan Mahata belum terdapat kesepakatan terkait cara pembayaran (term of payment) dan jaminan dari perjanjian tersebut tetapi GIAA telah melakukan pengakuan pendapatan secara sekaligus (Ananta & Asmara, 2019). Dari kasus ini dapat disimpulkan bahwa kualitas audit yang diterapkan dalam laporan keuangan PT Garuda Indonesia untuk tahun buku 2018 sangat diragukan karena belum adanya sistem pengendalian mutu secara optimal (Hidayati, 2019). Fenomena terkait PT Garuda Indonesia Tbk (GIAA) ini perlu menjadi suatu perhatian yang serius mengingat bahwa laporan keuangan merupakan sumber informasi bagi banyak pihak untuk pengambilan keputusan dengan begitu penerapan standar audit menjadi sangat penting dalam menghasilkan kualitas audit yang minim akan kesalahan material. Kualitas audit merujuk pada kemungkinan auditor dalam mendeteksi dan mengungkapkan kesalahan material dalam laporan keuangan (Abytia & Achyani, 2024). Berdasarkan kualitas audit pada kasus GIAA, dapat dikatakan memiliki keterkaitan dengan teori kontingensi yang dimana teori ini menyatakan bahwa tidak terdapat cara yang ideal untuk

mengelola perusahaan karena dalam suatu kebijakan dan keputusan yang ada di organisasi bergantung kepada keadaan internal dan eksternal (Yosua & Kristanto, 2021). Audit fee diduga mampu untuk memperhitungkan adanya ketidakpastian dalam menghasilkan kualitas audit yang berkaitan dengan situasi tertentu (Apriani & Achyani, 2023). Penelitian ini menggunakan pendekatan teori kontingensi dengan anggapan bahwa imbalan jasa audit (audit fee) yang diterima auditor dari perusahaan klien memengaruhi kemampuannya dalam menangani kasus audit. Kondisi ini kemudian dianggap berpengaruh terhadap kualitas audit yang dihasilkan. batas waktu yang ditetapkan untuk melakukan publikasi atas laporan keuangan yang telah diaudit adalah 3 bulan setelah tahun buku berakhir dimana perusahaan dapat melaporkan hasil laporan keuangan auditan sampai dengan 30 Maret di setiap tahunnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan teguran per tanggal 31 Maret 2024 kepada beberapa perusahaan yang memang terlambat melakukan publikasi atas laporan keuangan auditan tahun buku 2023. Beberapa perusahaan BUMN yang mendapatkan teguran diantaranya PT Waskita Karya (Persero) Tbk (WIKA), PT Krakatau Steel (Persero) Tbk (KRAS), PT Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Indofarma Tbk (INAF), dan PT Wijaya Karya Beton Tbk (WSBP) (Sinaga, 2024). Pada 1 April 2024 masih terdapat perusahaan BUMN yang belum melakukan



REPORT #22083243

publikasi atas Laporan Keuangan Auditan Tahunan per 31 Desember 2023, sehingga BEI memberikan saksi berupa denda sebesar Rp 50 Juta (Fiki, 2024). Dengan adanya fenomena terkait audit delay tersebut tentunya akan sangat mengganggu Rencana Pembangunan dan Rencana Kerja Pemerintah (RPJMN) Indonesia, yang akan membutuhkan audit quality yang optimal dan pelaporan audit yang lebih cepat disampaikan kepada publik (Husain & Rini, 2020). Jika hasil dari laporan keuangan auditan perusahaan membutuhkan waktu lebih lama untuk dipublikasikan ke umum, tentunya hal tersebut dapat mempengaruhi kredibilitas laporan keuangan perusahaan itu sendiri (Darmawan & Ardini, 2021). PT Kustodian Sentral Efek (KSEI) mencatat jumlah investor pasar modal Indonesia menembus angka 12,32 juta orang di Januari 2024 yang mana sudah terdapat kenaikan sebesar 1,30%, jika dibandingkan dengan jumlah investor pada bulan Desember 2023. Memang ketika dilihat pertumbuhan jumlah investor dari tahun 2021 sampai dengan 2024 tidak mengalami lonjakan yang signifikan. Berbeda dengan pertumbuhan investor dari tahun 2020 ke 2021 yang mengalami kenaikan secara drastis sebesar 92,99% terhadap minat investasi masyarakat Indonesia. Pertumbuhan jumlah investor di Indonesia pada beragam instrumen investasi tentunya memerlukan informasi keuangan yang bisa diandalkan seperti laporan keuangan yang sudah diaudit secara independen. Dengan demikian,

kualitas audit memiliki dampak signifikan terhadap pandangan investor terhadap perusahaan dan harga sahamnya. Ketika kualitas audit menurun, perusahaan menjadi kurang menarik bagi investor (Maukonda et al., 2024). Perusahaan dengan peluang investasi yang tinggi tentunya memerlukan kualitas audit yang semakin tinggi juga, maka dari itu tanggung jawab yang dimiliki seorang auditor menjadi semakin meningkat (Molan & Oktorina, 2022). Kualitas audit atas laporan keuangan didasari oleh kegunaannya sebagai sumber informasi dalam mengkomunikasikan fakta-fakta mengenai perusahaan yang tentunya berguna bagi investor (Kalanjati et al., 2019). Selain itu, kualitas audit mencerminkan sikap auditor dalam menjalankan tugasnya dan tercermin dalam hasil pemeriksaan laporan keuangan yang dapat dipercaya, sesuai dengan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang berlaku (Yolanda et al., 2019). Mengacu pada fenomena-fenomena yang secara literatur sudah diuraikan melalui gap yang ada di antara pengaruh audit rotation, client importance, dan audit delay terhadap audit quality. Audit rotation adalah komponen penting dalam menentukan kualitas laporan keuangan yang telah diaudit, karena jika perusahaan mengabaikan atau tidak menerapkannya, ada kemungkinan audit quality mengalami penurunan sebab semakin lamanya keterkaitan antara auditor dan klien menimbulkan auditor sulit menjaga sikap independensi, integritas, dan

kredibilitas dari opininya (Sari & Rahmi, 2021). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Mauliana & Laksito, 2021), Listya & Siregar (2020), (Kalanjati et al., 2019) mengungkapkan bahwa audit rotation memiliki pengaruh terhadap audit quality dengan arah hubungan positif. Sedangkan, penelitian lainnya yang dilakukan oleh (Martani et al., 2021), Sari et al., (2019), Srimindarti & Azmiawan (2024), dan Abytia & Gunawan (2024) mengatakan bahwa audit rotation tidak berpengaruh terhadap audit quality. Dengan menghabiskan waktu yang lebih lama maka audit quality yang dihasilkan akan lebih tinggi karena auditor percaya bahwa klien itu merupakan client importance, akan tetapi ketika klien tersebut bukan client importance, audit quality akan lebih rendah. Hasil penelitian ilmiah tentang client importance dan dampaknya pada audit quality juga cukup beragam. Penelitian yang dilakukan oleh Fadilah & Fitriany (2021) dan Sari & Darya (2020) menunjukkan tidak adanya pengaruh dari client importance terhadap audit quality. Hossain et al, (2023) mengatakan di dalam penelitiannya bahwa client importance berpengaruh terhadap audit quality dengan arah positif namun pada penelitian Devi et al. (2019) menjelaskan hasil berbeda yaitu client importance berpengaruh negatif terhadap audit quality. Audit delay, merupakan suatu keterlambatan dalam penyampaian informasi yang dimana akibat keterlambatan tersebut

maka dapat mempengaruhi nilai data yang digunakan untuk pengambilan keputusan (Husain & Rini, 2020). Semakin lama waktu keterlambatan dalam proses audit tentunya berkaitan dengan audit quality yang lebih rendah (Damayanti, 2022). Beberapa hasil studi memberikan pernyataan yang berbeda terhadap hubungan audit delay dengan audit quality. Penelitian Sinaga et al, (2021) menyatakan audit delay memberikan pengaruh positif terhadap audit quality, namun (Widiastutik & Rustam, 2022) (Husain & Rini, 2020) memberikan pendapat bahwa hubungan audit delay dan audit quality berpengaruh negatif. Sedangkan terdapat penelitian lainnya yang menyatakan audit delay tidak mampu memberikan pengaruhnya terhadap audit quality yaitu menurut Harjanto et al, (2024), Sitompul et al, (2021).

### 1.2 Rumusan Masalah Berlandaskan peristiwa-peristiwa dan latar belakang dalam penelitian terkait variabel-variabel yang akan diteliti oleh peneliti, dengan begitu bisa diputuskan bahwa masalah di dalam penelitian ini menjadi seperti yang ada dibawah ini: Apakah audit rotation memiliki kemampuan untuk menjadi pengaruh bagi audit quality? Apakah client importance memiliki kemampuan untuk menjadi pengaruh bagi audit quality? Apakah audit delay memiliki kemampuan untuk menjadi pengaruh bagi audit quality? Apakah audit fee memiliki kemampuan untuk menjadi pemoderasi pada hubungan audit rotation terhadap audit quality? Apakah audit fee

memiliki kemampuan untuk menjadi pemoderasi pada hubungan client importance terhadap audit quality? Apakah audit fee memiliki kemampuan untuk menjadi pemoderasi pada hubungan audit delay terhadap audit quality? Apakah ditemukan pengaruh dari audit rotation, client importance, dan audit delay terhadap audit quality? 17 28 33 1.3 Tujuan

Penelitian Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat sebelumnya, maka penelitian ini ditujukan untuk mengetahui pengaruh dari audit rotation, client importance, audit delay terhadap audit quality dengan audit fee sebagai variabel moderasi. Penjelasan dibawah ini adalah beberapa

tujuan yang ditetapkan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini, diantaranya: Menganalisa dan memberikan bukti faktual tentang pengaruh audit rotation terhadap audit quality. 5 Menganalisa dan memberikan bukti

faktual tentang pengaruh client importance terhadap audit quality.

Menganalisa dan memberikan bukti faktual tentang pengaruh audit delay terhadap audit quality. Menganalisa dan memberikan bukti secara faktual

tentang pengaruh yang diberikan audit rotation terhadap audit quality

yang dimoderasi dengan audit fee. Menganalisa dan memberikan bukti

secara faktual tentang pengaruh yang diberikan client importance

terhadap audit quality yang dimoderasi dengan audit fee. Menganalisa

dan memberikan bukti secara faktual tentang pengaruh yang diberikan

audit delay terhadap audit quality yang dimoderasi dengan audit fee. Menganalisa

dan memberikan bukti faktual tentang pengaruh audit rotation, client

importance, dan audit delay terhadap audit quality. 17 44 60 1.4 Manfaat

Penelitian Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik

secara praktisi ataupun teoritis bagi berbagai pihak terkait: 1.4 1 Manfaat

Teoritis Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan mampu menjadi

salah satu opsi literatur terkait audit rotation, client importance,

dan audit delay terhadap audit quality dengan audit fee sebagai

pemoderasi yang mana ini merupakan bentuk pengujian dari teori

akuntansi sebelumnya. 1.4.2 Manfaat Praktis Penelitian ini diharapkan

dapat mengerti ada atau tidak adanya pengaruh dari audit rotation,

client importance dan audit delay pada audit quality dengan audit fee sebagai variabel moderasi dan peneliti juga memahami implementasi dari teori-teori yang dipakai dalam penelitian ini. Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat secara akademik bagi seluruh pihak-pihak yang ada di universitas untuk memahami definisi dan komponen lainnya dalam setiap variabel bebas, variabel terikat maupun variabel moderasi yang diteliti. Penelitian ini diharapkan bisa menjadi tambahan data, atau acuan untuk semakin meningkatkan kualitas audit dan sebagai evaluasi pada laporan keuangan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selain itu perusahaan yang datanya dipergunakan sebagai populasi dalam penelitian bisa menggunakan penelitian ini sebagai bahan pertimbangan untuk memeriksa kembali hasil laporan keuangan yang telah diaudit supaya tidak menimbulkan kerugian baik secara internal maupun eksternal. Menjadi informasi bagi KAP dalam melihat dampak dari audit rotation, client importance dan audit delay pada perusahaan yang diaudit. Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat menambah pengetahuan baru, data pembandingan, dan referensi bagi peneliti selanjutnya untuk mengkaji fenomena terkait audit rotation, client importance, dan audit delay terhadap audit quality dengan audit fee sebagai pemoderasi yang mana studi kasus dilakukan pada sektor Badan Usaha Milik Negara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2019-2023.

48 69 71 73 BAB II TINJAUAN PUSTAKA 2.1.

48 71 Landasan Teori 2.1 48 49 1. Teori Keagenan Peneliti ditahun 1976 yang bernama Jensen dan Meckling berhasil menjadi orang yang pertama kali menemukan Agency Theory. Teori agensi memaparkan bahwa hubungan keagenan terjadi ketika seorang pihak (principal) menggunakan jasa pihak lain (agent) untuk melakukan tugas atau mewakili kepentingan yang melibatkan berbagai pihak dalam pengambilan keputusan dan dicetuskan (Oksaviani & Laksito, 2021). Teori ini juga mengakui adanya konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham di dalam perusahaan (Rafli & Amin, 2021). Hubungan keagenan ini terbentuk

melalui kontrak di mana principal memberikan wewenang kepada agent untuk mengambil keputusan (Abytia & Achyani, 2024). Pemilik perusahaan memiliki suatu anggapan bahwa manajemen yang bertugas untuk sebagai agen pada perusahaan akan senantiasa memaksimalkan keuntungan perusahaan tetapi pada kenyataannya hal tersebut tidak senantiasa terpenuhi (Elewendra & Yunita, 2021). Sehingga mampu mendorong terjadinya konflik diantara pihak internal dan eksternal perusahaan, hal tersebut menyebabkan dibutuhkan jasa dari pihak ketiga yang bersikap independen yaitu akuntan publik yang berperan sebagai auditor dan mampu menjadi solusi dari permasalahan yang terdapat pada teori agensi (Dewita, 2023). Auditor disini bertugas untuk menjadi pihak yang netral dengan memberikan opini yang bersifat objektif dan independen atas kebenaran catatan informasi keuangan (Suciana & Setiawan, 2018). Dengan mengacu pada prinsip keagenan, auditor sebagai pihak independen memiliki hak untuk mempertahankan pendapatannya yaitu menentukan nominal dari biaya audit yang mana ketika biaya audit relatif besar diharapkan mampu menghasilkan audit quality yang tinggi, namun hubungan antara auditor dan manajemen perusahaan klien dapat memicu munculnya mekanisme kelembagaan (Oksaviani & Laksito, 2021). Pada satu sisi manajemen memang melakukan penunjukkan atas auditor eksternal yang akan ditugaskan untuk melakukan pemeriksaan atas catatan keuangan yang telah dibuat oleh manajemen perusahaan klien. Namun, di sisi lain, manajemen juga bertanggung jawab untuk membayar dan melunasi biaya audit kepada auditor karena telah memberikan jasa profesionalnya. Fee yang dibayarkan oleh manajemen menciptakan kondisi di mana auditor memandang perusahaan tersebut sebagai klien penting, karena adanya ketergantungan ekonomi jangka panjang. Hal ini dikhawatirkan dapat menyebabkan keterikatan secara personal yang berdampak terhadap audit quality (Devi et al., 2019). Laporan keuangan yang telah diaudit sangat penting untuk memastikan bahwa informasi mengenai keuntungan perusahaan disajikan secara relevan, andal, dapat dipahami, dan

memiliki waktu pelaporan yang sesuai. Sehingga informasi keuangan yang tersaji bisa digunakan sebagai pedoman bagi pihak-pihak berkepentingan seperti manajemen dan pemegang saham (Oktaviani & Achmad, 2022). Menurut teori agensi, terdapat perbedaan motivasi dalam menjalankan bisnis antara manajemen dan pemegang saham. Untuk meminimalkan permasalahan ini, laporan finansial yang disusun perlu diaudit supaya lebih terpercaya (Saputra, 2019). Pernyataan tersebut tentunya mendukung keterkaitan antara audit quality dengan teori agensi dimana auditor independen berfungsi sebagai penengah untuk memastikan laporan keuangan yang disajikan manajer mencerminkan keadaan yang sebenarnya, dengan menjaga kualitas audit agar tetap tinggi sehingga mampu menyelesaikan masalah asimetri informasi antara principle dan agent (Sutisna et al., 2024). Teori keagenan, yang fokus pada konflik kepentingan antara prinsipal dan agen, menekankan peran krusial audit eksternal dalam mengatasi masalah ini dengan cara melakukan pemantauan dan memastikan kualitas pelaporan keuangan tetap terjaga (Kalanjati et al., 2019). Keterkaitan antara teori agensi dan audit rotation yaitu pergantian partner audit mampu menyelesaikan permasalahan terkait perbedaan kepentingan diantara manajemen dan pemegang saham pada saat perusahaan menggunakan jasa profesional dari audit eksternal sebagai pihak ketiga yang akan memberikan opininya secara independen. Seiring berjalannya waktu hubungan akuntan publik dengan pengguna jasa bisa mengarah pada kedekatan, dimana akan mengganggu objektivitas dan skeptisisme auditor maka dari itu hubungan ini sejalan dengan teori keagenan karena peran auditor adalah untuk memastikan pemegang saham memperoleh akses atas informasi keuangan yang tidak bias (Williams & Wilder, 2017). Seorang auditor dapat mempertahankan independensi dan mendapatkan perspektif baru tentang tugas audit dengan dilakukannya proses audit rotation (Dewita & Erinosa, 2023). Dengan permasalahan keagenan tersebut tentunya berkaitan dengan pelaksanaan pelaporan keuangan secara tepat waktu (audit delay) karena semakin singkat

waktu yang dibutuhkan untuk proses audit sampai dengan laporan keuangan diterbitkan maka permasalahan antara principle dan agent akan semakin cepat untuk teratasi. **12** Semakin lama jarak antara waktu penutupan buku dan waktu pelaporan hasil audit diterbitkan, membuat semakin tidak relevan laporan keuangan perusahaan (Darmawan & Ardini, 2021). Selain itu laporan keuangan sebagai sumber informasi diharapkan memiliki kualitas yang optimal sehingga mampu membuat para pembaca percaya bahwa informasinya benar (Suciana & Setiawan, 2018).

### 2.1.2. Teori Kontinjensi

Pada tahun 1967, Lawrence & Lorsch mencetuskan pertama kalinya terkait teori kontinjensi. Teori ini menggambarkan terkait suatu situasi yang diperkirakan memiliki kemungkinan untuk terjadi namun ada juga peluang bahwa situasi tersebut tidak terjadi (Apriani & Achyani, 2023). Menurut Schoech (2006) mengatakan bahwa teori kontinjensi merupakan teori yang berusaha menganalisa kondisi-kondisi yang bisa saja memiliki keterkaitan dan disesuaikan dengan keadaan. Secara lebih lanjut teori ini menyatakan bahwa dalam mengelola suatu perusahaan, membuat keputusan akan suatu kebijakan atau ketentuan terkait kegiatan organisasi tidak memiliki cara yang tepat karena hal tersebut akan melibatkan keadaan yang ada di internal maupun eksternal perusahaan (Yosua & Kristanto, 2021). Terjalannya keterikatan antara auditor dengan klien merupakan gambaran atas suatu situasi yang unik namun cukup kompleks. Hubungan ini menjadi kompleks karena auditor harus objektif dan independen ketika menilai kewajaran laporan keuangan kliennya, dan auditor eksternal harus memberikan rekomendasi atas perubahan kebijakan dan jurnal untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji yang material (Sari, 2023). Pada penelitian ini audit rotation, client importance, dan audit delay sebagai faktor situasional dan audit fee sebagai pemoderasi menjadikan adanya hubungan yang saling terkait. Dimana ketika audit quality dinilai baik maka audit fee yang akan ditanggung akan semakin tinggi dan begitu sebaliknya ketika audit fee yang dibayarkan

cenderung rendah akan menjadikan audit quality yang kurang baik (Aisyah et al., 2021). Oleh karena itu, audit fee digunakan sebagai pemoderasi yang menjelaskan terkait kontinjensi (contingency) untuk menghasilkan audit quality, yang bergantung pada situasi khusus atau kondisi tertentu, yaitu audit rotation, client importance, dan audit delay (Yosua & Kristanto, 2021). Sehubungan dengan teori kontinjensi maka dapat dinyatakan bahwa audit fee yang tinggi akan memperkuat terjadinya audit rotation yang diakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam membayarkan imbalan bagi auditor dan hal ini juga mendukung klien sebagai client importance dikarenakan auditor akan menghabiskan waktu yang lama untuk mengaudit sehingga aspek tersebut mampu meningkatkan kualitas audit (Mauliana & Laksito, 2021). Begitupun ketika audit fee yang diterima auditor menjadi lebih rendah maka terdapat kemungkinan bahwa situasi audit rotation, client importance, dan audit delay tidak terjadi sehingga menurunkan audit quality yang dihasilkan.

### 2.1.3. Audit Rotation

Audit rotation merupakan peralihan auditor eksternal di suatu badan usaha untuk jangka waktu tertentu sebagai bentuk pencegahan terhadap kecurangan dan penghindaran terhadap sikap ketergantungan (Farhan & Herawaty, 2023). Rotasi sendiri terbagi ke dalam dua jenis yaitu audit firm rotation dan audit partner rotation. Selain itu terdapat tiga faktor yang menimbulkan ketidak optimalan dari kualitas audit diantaranya ialah kedekatan auditor dengan kliennya, auditor tidak terlalu memperhatikan detail dari kegiatan usaha klien yang disebabkan oleh kebosanan dan redundansi, serta kesediaan auditor untuk menyenangkan kliennya (Kalanjati et al., 2019). Faktor-faktor ini mungkin merupakan akibat dari periode masa audit yang panjang di mana mitra audit atau firma audit mengaudit klien untuk jangka waktu yang cukup lama. Pengukuran terkait audit rotation dapat dilakukan dengan mempergunakan variabel dummy, yang dimana ini sudah dipraktikkan oleh (Neilan Azmiawan & Srimindarti, 2024) Martani et al. (2021), Sari & Rahmi (2021), Listya &

Siregar (2020), dan Kalanjati et al. (2019). Penerapan variabel dummy sendiri dilakukan dengan memberikan skor 1 (satu) ketika terjadi audit partner rotation selama periode pengamatan dan skor 0 (nol) akan diberikan saat tidak terjadinya audit partner rotation. 2.1.4.

Client Importance Hubungan secara berkepanjangan antara auditor dengan auditee dinilai mampu menjadikan suatu perusahaan tersebut sebagai client importance. Hal ini dikarenakan adanya ketergantungan terkait sumber pendapatan untuk auditor maupun KAP dan menjadikan penurunan pada objektivitas serta independensi (Fadilah & Fitriany, 2021).

Menurut Hossain et al. (2023) mengatakan bahwa client importance dapat mengakibatkan terganggunya independensi akuntan publik, karena semakin banyak keuntungan finansial yang diberikan oleh satu klien, maka akuntan publik di dalam hal ini akan terdorong untuk menjaga kebahagiaan klien. Dengan lamanya waktu keterikatan antara auditor dan perusahaan klien mampu menurunkan sikap objektivitas dan independensi auditor karena adanya pandangan untuk terus bekerja sama dalam waktu yang lama dengan klien yang memiliki potensi besar (Devi et al., 2019). Seorang auditor dan Kantor Akuntan Publik (KAP) menjadi berambisi untuk bersikap dengan penuh pertimbangan ketika mereka memiliki pandangan bahwa perusahaan klien merupakan client importance hal ini dilakukan untuk menjaga reputasi KAP dimata perusahaan klien (Sari & Darya, 2020). Dapat disimpulkan bahwa dengan adanya ketergantungan antara perusahaan klien dan auditor mampu membuat kualitas audit menjadi optimal. Pengukuran mengenai client importance terbagi ke dalam beberapa metode yang umum digunakan. Pada tinjauan literatur yang dilakukan oleh Li et al. (2018), menuliskan bahwa Reynolds and Francis di tahun 2000 memperkenalkan metode RSALE dimana client importance akan dihitung dengan perbandingan logaritma natural penjualan satu klien yang diskalakan dengan logaritma natural jumlah total penjualan seluruh klien di suatu firma audit. Selanjutnya metode RASSET yang diperkenalkan oleh Chen, et al (2010): 2.1.5.

Audit Delay Definisi dari audit delay sendiri merupakan jumlah hari yang berlalu dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal audit selesai (Widiastutik & Rustam, 2022). Pelaporan informasi keuangan yang dapat diandalkan dan tepat waktu harus diberikan oleh setiap perusahaan. Keterlambatan entitas atas proses publikasi informasi finansialnya tentunya mempersulit banyak pihak-pihak berkepentingan. Salah satunya investor sebagai pihak yang terlibat dalam menggunakan laporan keuangan menjadikan informasi yang tersaji sebagai penentu dalam kebijakan investasinya (Kalanjati et al., 2019). Terhitung sejak tahun buku berakhir di 31 Desember sampai dengan 30 Maret di waktu tersebut perusahaan dapat melaporkan hasil laporan keuangan auditannya. Tetapi jika sampai dengan batas waktu tersebut perusahaan belum melakukan pelaporan keuangan auditannya maka akan dikenakan denda sebesar Rp 2 juta per hari keterlambatan untuk emiten, Rp 1 juta per hari keterlambatan bagi emiten kecil atau sedang, dan untuk perusahaan publik senilai Rp 500 ribu per hari keterlambatan (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2022). Dengan diberlakukan POJK tersebut maka auditor dalam melaksanakan proses audit diharuskan untuk menyelesaikan keseluruhan proses audit dengan tepat waktu (Supriyati, 2021). Pengukuran terkait audit delay dapat dilakukan dengan mempergunakan skala nominal, yang dimana ini sudah dipraktikkan oleh (Harjanto et al., 2024), (Ogunmodede et al., 2023), (Widiastutik & Rustam, 2022), dan (Husain & Rini, 2020). Perhitungan untuk variabel audit delay sendiri dapat dilakukan dengan cara Tanggal Laporan Audit dikurangkan dengan Tanggal Laporan Keuangan sehingga akan diperoleh jumlah hari yang digunakan untuk proses audit sampai dengan pelaporan. Untuk tanggal laporan audit dapat diperoleh pada surat keterangan audit yang ada di dalam laporan keuangan perusahaan.

2.1.6. Audit Fee Audit fee sendiri merupakan jumlah yang dibebankan oleh Akuntan Publik dan KAP untuk keseluruhan tugas yang dilakukan dalam rangka mengevaluasi dan menyampaikan opini mengenai kondisi yang

sesungguhnya dari laporan keuangan perusahaan klien (Rafli & Amin, 2021). Besarnya audit fee sendiri berkesinambungan dengan tanggung jawab seorang auditor yang dimana hal ini memposisikan auditor dalam sikap dilematis (Yasin et al., 2021). Dengan arti bahwa auditor harus bersikap independen sebagaimana etika profesi sebagai seorang auditor tetapi dibebankan oleh pemenuhan ekspektasi klien untuk hasil kerja yang optimal. Informasi terkait audit fee merupakan sesuatu yang umum karena besaran biaya audit eksternal diungkapkan oleh perusahaan melalui laporan tahunan (annual report) yang dianggap dituliskan sebagai biaya jasa profesional. Ketetapan terkait besarnya audit fee akan disesuaikan dengan kelengkapan yang dimiliki oleh klien, tetapi bagi Kantor Akuntan Publik yang menjadi penentu besarnya biaya audit ialah ukuran KAP itu sendiri (Nakacama & Murdiawati, 2020). Sehingga tinggi atau rendahnya biaya audit merupakan sebuah kesepakatan antara klien dan KAP. Dengan besarnya imbalan yang diberikan oleh perusahaan klien, terkadang audit fee menjadi alasan auditor dapat kehilangan nilai objektivitas dan independensinya dalam membuat suatu opini audit (Silaban & Mayangsari, 2022). Transaksi yang lebih kompleks pada perusahaan besar, mengakibatkan proses audit membutuhkan waktu dan persiapan lebih lama (Oksaviani & Laksito, 2021).

2.1.7. Audit Quality Rangkuman informasi keuangan yang disajikan memiliki pengaruh pada pengambilan keputusan berbagai pihak terkait. Setiap kali auditor melakukan proses audit untuk memenuhi berbagai asersi audit (pernyataan dari pihak ketiga), auditor diharuskan menentukan ukuran sampel dan menerapkan standar dan prosedur audit yang relevan untuk memperoleh hasil tertentu (Al-qatamin & Salleh, 2020). Definisi kualitas audit menurut De Angelo (1981), adalah tingkat kemampuan seorang auditor dalam melakukan pengungkapan terhadap ketidakakuratan informasi dilaporan keuangan perusahaan yang mana selanjutnya auditor akan melaporkannya kepada otoritas terkait (Al-qatamin & Salleh, 2020). Jadi audit quality sendiri merupakan

kualitas dari laporan keuangan auditan dan yang menjadi dasar yang menjadi dasar laporan audit tersebut. Meskipun kepatuhan terhadap standar audit merupakan faktor utama, akan tetapi tidak mencerminkan inti dari audit quality yang sebenarnya karena standar audit hanya sebagai pedoman bagi auditor dalam menjalankan proses audit dengan begitu kualitas laporan audit yang optimal yang menjadi tujuan utama (Francis, 2023). Beberapa akibat yang ditimbulkan ketika kualitas audit kurang baik terhadap pihak internal maupun eksternal perusahaan meliputi (Rahayu et al., 2020): a. Bagi pihak internal perusahaan, laporan keuangan dengan kualitas audit kurang baik dapat memunculkan kemungkinan untuk adanya salah saji atau kecurangan yang tidak terdeteksi dan tidak memungkinkan dijadikan sebagai pedoman dalam penetapan kebijakan. b. Bagi pihak eksternal perusahaan, keterkaitan antara kualitas audit dan laporan keuangan bisa menimbulkan kerugian bagi pihak eksternal perusahaan salah satunya investor. Investor sendiri tentunya menjadikan laporan keuangan sebagai sumber untuk membuat keputusan dalam menginvestasikan dana namun ketika laporan keuangan tersebut memiliki kualitas audit yang kurang memadai maka bisa mengakibatkan resiko kerugian. Pada penelitian ini audit quality akan menggunakan indikator Discretionary accruals yang telah dimodifikasi dengan Jones Model oleh Dechow et al. (1995): Audit quality merupakan nilai negatif dari discretionary accrual yang dimana keterkaitan antara DA dan AQ memiliki hubungan yang berbanding terbalik.

2.2. Penelitian Terdahulu Pada penelitian ini dilakukan dengan didasari oleh beberapa penelitian terdahulu dengan jangka waktu 5 tahun terakhir, yang dimana menguji keterkaitan secara terpisah antara Audit rotation, Client importance, dan Audit delay terhadap Audit Quality dengan Audit Fee sebagai variabel pemoderasi. Dengan adanya penelitian terdahulu memudahkan peneliti dalam memahami teori.

2.3. Perbedaan dengan Penelitian Saat Ini Pada penelitian ini penulis berusaha menciptakan suatu keterbaruan (novelty) dengan menggabungkan

hal-hal yang belum tercantum di penelitian terdahulu, diantaranya adalah sebagian berikut: 1. Analisa pengaruh audit rotation, client importance, audit delay terhadap audit quality dengan audit fee sebagai variabel moderasi pada penelitian yang sebelumnya dilaksanakan secara terpisah. Untuk rentang waktu selama penulis melakukan penelitian ini dapat dikatakan bahwa belum ada penelitian lainnya yang memadukan keseluruhan variabel tersebut. 10 59 2. Penelitian ini mengacu pada sektor Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2019 hingga 2023. Sektor BUMN sendiri masih jarang dipakai untuk populasi penelitian, jika dibandingkan dengan sektor Manufaktur yang terdaftar di BEI. 2.4. Kerangka Teoritis Berdasarkan uraian fenomena yang telah dipaparkan dan tinjauan pustaka yang telah dijabarkan dengan begitu peneliti menggambarkan kerangka teoritis untuk penelitian ini yaitu sebagai berikut: 2.5. Pengembangan Hipotesis 2.5.1. Pengaruh Audit Rotation terhadap Audit Quality Peningkatan kualitas audit tentunya perlu dilakukan supaya pihak-pihak yang memakai laporan keuangan mempercayai informasi sudah tersaji secara wajar dan bisa dijadikan acuan dalam membuat keputusan (Rahayu et al., 2020). Disaat perusahaan menerapkan audit rotation maka akan memperoleh hasil audit quality yang optimal. Sementara itu saat rotasi audit tidak diterapkannya maka kualitas audit menjadi kurang maksimal sebab adanya masa perikatan yang panjang antara auditor dan klien akan mengurangi aspek independen terhadap opini auditor (Kalanjati et al., 2019). Teori agensi mendukung adanya keterikatan antara audit rotation dengan audit quality yang dimana auditor sebagai pihak ketiga yang bersifat independen dalam hubungan agen dan principal. Hambatan terkait perbedaan interes yang terjadi diperusahaan membuat auditor menjadi penengah bagi manajemen dengan pemegang saham (Murdiawati, 2020). Hipotesis ini berasumsi bahwa audit rotation merupakan faktor krusial yang menentukan kualitas hasil laporan auditan. Sebab ketika audit rotation terabaikan atau tidak diterapkan

ke dalam perusahaan maka terdapat suatu kemungkinan bahwa adanya penurunan audit quality (Sari & Rahmi, 2021). Dengan begitu untuk tetap mempertahankan dan menjaga sikap independensi, integritas, dan kredibilitas dari opini yang dihasilkan oleh auditor maka perlu dilakukan audit rotation sebagai suatu tindakan preventif yang dapat dilakukan. Teori diatas berkaitan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Dewita & NR, 2023), (Listya & Siregar, 2020), (Martani et al., 2021), (R. Sari & Rahmi, 2021), (Permatasari & Astuti, 2018) menyatakan bahwa audit rotation memberikan pengaruh pada kualitas audit. H 1 = Audit Rotation berpengaruh terhadap Audit Quality

2.5.2. Pengaruh Client Importance terhadap Audit Quality Client importance merupakan tingkat kepentingan klien berdasarkan pada keuangan relatif klien yang dinilai oleh pihak KAP. Independensi auditor dapat dipengaruhi oleh client importance yang dilakukan oleh auditor kepada klien sebagai bentuk ketergantungan ekonomi (Devi et al., 2019). Selain itu dalam jurnal tersebut juga menyatakan bahwa ketika terdapat ketergantungan ekonomi maka terdapat potensi bahwa hubungan antara auditor dan perusahaan klien memiliki jangka waktu yang panjang. Ketika auditor beranggapan bahwa klien tersebut merupakan client importance maka audit quality yang dihasilkan akan semakin tinggi tetapi berbeda ketika klien tersebut tidak termasuk client importance maka semakin rendahnya audit quality (Hossain et al., 2023). Hipotesis ini mengasumsikan bahwa client importance akan berdampak terhadap audit quality. Penelitian yang dilakukan (Cho et al., 2021) & (Wahyu, 2020) mendukung teori bahwa client importance memang memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan penelitian (Devi et al., 2019) yang mengatakan bahwa client importance memberikan pengaruh negatif. 57 67 Hipotesis kedua ialah: H 2 = Client Importance berpengaruh terhadap Audit Quality 2.5 12 3. Pengaruh Audit Delay terhadap Audit Quality Semakin lama jarak antara tanggal laporan keuangan dan tanggal laporan audit diterbitkan, maka akan

berdampak terhadap relevannya laporan keuangan perusahaan (Darmawan & Ardini, 2021).

Berdasarkan ketetapan Financial Accounting Standard Board (FASB) laporan keuangan yang memiliki audit quality yang baik diharuskan memenuhi 2 kriteria utama yaitu relevance dan reliable dengan tujuan supaya informasi menjadi bermanfaat bagi penggunanya (Karno et al., 2022). Hubungan antara audit delay dengan teori agensi adalah ketika laporan keuangan auditan dilaporkan secara tepat waktu dan tidak mengalami keterlambatan maka permasalahan antara principle dan agent terkait asimetri informasi akan semakin cepat terselesaikan. Sehingga bisa dinyatakan sesungguhnya audit delay berpengaruh terhadap audit quality. Sebab audit quality atas laporan keuangan akan menurun pada saat laporan keuangan auditan dipublikasikan secara terlambat, akan tetapi ketika laporan keuangan auditan bisa diterbitkan secara tepat waktu atau lebih cepat maka penilaian terhadap audit quality menjadi meningkat. Pernyataan yang sudah ada sesuai dengan penelitian (Widiastutik & Rustam, 2022), (Darmawan & Ardini, 2021) dan (Husain & Rini, 2020) memberikan pendapat bahwa hubungan audit delay dan audit quality berpengaruh negatif. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa audit delay akan berdampak terhadap audit quality. H<sub>3</sub> = Audit Delay berpengaruh terhadap Audit Quality 2.5.4. Pengaruh Audit Fee sebagai pemoderasi terhadap Audit Rotation Setelah melakukan serangkaian proses audit tentunya auditor akan memperoleh audit fee sebagai bentuk timbal balik dari klien (Rafli & Amin, 2021). Penentuan audit fee sendiri disesuaikan dengan seberapa jumlah auditor, durasi, luas area audit. Berdasarkan teori agensi terdapat suatu masalah dari adanya audit fee ini, dimana manajemen merupakan pihak yang menunjuk sendiri auditor untuk melakukan audit demi kepercayaan bagi pihak pemegang saham (principle). Sedangkan disisi lainnya manajemen akan dibebankan oleh audit fee karena telah menggunakan jasa auditor sebagai pihak ketiga (Oksaviani, Ninda & Laksito, 2021). Hal ini menimbulkan keterikatan antara manajemen dan auditor sehingga untuk

menjaga opini auditor supaya tetap objektif diperlukan rotasi audit. Peluang terhadap audit quality menjadi optimal dapat diwujudkan ketika audit fee yang dibayarkan perusahaan memiliki nominal yang tinggi sebagaimana yang tercantum pada penelitian (Aisyah et al., 2021). Ketika terdapat krisis keuangan, perusahaan mau melakukan audit rotation karena adanya tarif audit yang besar untuk mengurangi beban pengeluaran (Rafli & Amin, 2021). Namun berbeda halnya ketika audit fee yang ada dinilai rendah maka perusahaan berusaha untuk mempertahankan dan tidak melakukan audit rotation. Berdasarkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Aisyah et al., 2021) menyatakan bahwa audit fee memberikan pengaruh terhadap hubungan audit rotation dengan audit quality maka akan disimpulkan bahwa pada hipotesis ini, audit fee mampu memberikan pengaruh serta kontrol terhadap audit rotation. **23 Berdasarkan penjelasan tersebut, maka hipotesis keempat yang dapat diajukan ialah**

**: H 4 = Audit Fee memberikan pengaruh moderasi terhadap Audit Rotation 2.5 5.**

Pengaruh Audit Fee sebagai pemoderasi terhadap Client Importance Keputusan auditor dalam mengeluarkan opini audit klien utama yang menjadi prioritas auditor dapat dipengaruhi oleh besarnya audit fee yang dibayarkan (Oksaviani & Laksito, 2021). Maka dari itu auditor tidak boleh mengutamakan kepentingan ekonominya dan menyampingkan informasi sebenarnya dari hasil audit. Dengan kompetensi dan sikap independen dari auditor akan mewujudkan kepercayaan para pemegang saham terhadap laporan keuangan yang diterbitkan oleh pihak manajemen (Yosua & Kristanto, 2021). Sikap auditor dalam memperlakukan klien sebagai client importance tentunya dipengaruhi oleh jangkauan audit fee yang dibayarkan oleh klien. Semakin tinggi audit fee yang dibayarkan klien maka auditor akan menghabiskan waktu lebih lama dan melakukan pemeriksaan dengan lebih teliti dikarenakan klien tersebut adalah client importance. Dengan begitu audit quality akan semakin baik dengan usaha yang dilakukan oleh auditor kepada client importance. Sedangkan dengan audit fee yang rendah maka rentang waktu yang

dihabiskan oleh auditor untuk memeriksa laporan keuangan menjadi singkat dan hal ini dinilai berdampak terhadap audit quality. Sesuai dengan penelitian Apriani & Achyani, (2023) yang mengatakan bahwa audit fee tidak dapat mengontrol pengaruh dari client importance. Namun berbeda dengan penelitian sebelumnya pada penelitian ini, maka hipotesis kelima yang dapat diajukan ialah : H 5 = Audit Fee memberikan pengaruh moderasi terhadap Client Importance 2.5 **11** 6. Pengaruh Audit Fee sebagai pemoderasi terhadap Audit Delay Auditor membutuhkan beberapa bulan untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan yang mencakup transaksi selama satu tahun karena membutuhkan ketelitian dan ketepatan (Damayanti, 2022). Ketika akuntan publik melakukan pengauditan atas laporan keuangan perusahaan klien maka sebagai bentuk timbal balik, perusahaan klien akan membayarkan audit fee atau biaya jasa audit (Oksaviani & Laksito, 2021). Sebagai bentuk tanggung jawab akuntan publik atas tugasnya maka perlu dipastikan bahwa para pemegang saham yang tidak terlibat dalam bisnis menerima informasi yang relevan dan tepat waktu (Karno et al., 2022). Teori kontinjensi menjelaskan bahwa dalam pelaksanaan bisnis terdapat beberapa situasi yang mungkin bisa terjadi namun mungkin juga tidak terjadi (Apriani & Achyani, 2023). Dari jurnal tersebut menyatakan bahwa audit fee sebagai pemoderasi menjelaskan bahwa terdapat ketidakpastian untuk menghasilkan audit quality yang berkaitan dengan suatu situasi. Jika dikaitkan maka ketika audit fee yang dibayarkan perusahaan klien semakin tinggi maka kemungkinan terjadinya audit delay menjadi rendah sehingga berpengaruh terhadap audit quality yang menjadi optimal. Hasil penelitian (Ogunmodede et al., 2023) menyatakan bahwa abnormal audit fees tidak memberikan moderasi pada audit delay terhadap quality of financial reporting. Berbeda dengan penelitian sebelumnya hipotesis di penelitian ini mengasumsikan bahwa audit fee mampu memoderasi pengaruh audit delay terhadap audit quality, maka hipotesis keenam yang dapat diajukan adalah : H 6 = Audit Fee memberikan pengaruh moderasi

i terhadap Audit Delay 2.5.7. Pengaruh Audit Rotation, Client Importance, dan Audit Delay terhadap Audit Quality Adanya audit quality bertujuan untuk meningkatkan hasil kinerja audit atas laporan keuangan yang akan dipakai untuk pengambilan keputusan oleh para pemakai laporan keuangan auditan. Auditor dalam memeriksa laporan keuangan diharapkan independen dalam mempertimbangkan salah saji material dan pelaporan secara transparan atas data-data yang tertera pada laporan keuangan. Selain itu rotasi audit menjadi salah satu faktor dalam menghasilkan kualitas audit yang baik sebab dengan rotasi ini kecurangan (fraud) akan mudah terdeteksi karena jangka waktu kerja sama antara auditor dan auditee tidak dilakukan secara berkepanjangan. Pada penelitian (Wahyu, 2020) client importance berpengaruh terhadap audit quality. Audit quality akan dinilai semakin baik ketika klien tersebut merupakan client importance yang mana hal ini dipengaruhi oleh faktor perlindungan reputasi dan sikap keterikatan secara ekonomi. Untuk memberikan jasa secara berkelanjutan tentunya auditor ataupun KAP harus memiliki reputasi yang baik supaya klien dapat percaya dengan kualitas audit yang akan diberikan. Selanjutnya faktor ekonomi ini secara otomatis ada sebab klien akan memberikan fee atas jasa yang memang sudah diberikan oleh auditor yang akan mempengaruhi ketelitian auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan jika memang auditee sebagai client importance. Jika waktu untuk pelaporan hasil audit cepat maka laporan audit menjadi berkualitas. Berbeda halnya apabila auditor melakukan pengauditan laporan keuangan terlambat, itu akan mempengaruhi waktu penyampaian laporan keuangan (Luxviasah & Bawono, 2024). Independensi tidak hanya merupakan faktor utama untuk memastikan audit quality atas laporan keuangan dinilai relevan dan realibilitinya terjaga akan tetapi ketepatan waktu juga merupakan faktor penting terciptanya audit quality yang optimal (Suhandoyo & Sukarmanto, 2022). Asimetri informasi dan adanya perbedaan motif kepentingan dalam pelaksanaan kegiatan perusahaan menimbulkan ketegangan

dalam hubungan investor dan manajemen, ini merupakan permasalahan dari teori keagenan (Molan & Oktorina, 2022). Untuk membantu pemecahan masalah keagenan maka auditor sebagai pihak ketiga dibutuhkan untuk memahami dan sebagai solusi atas konflik yang terjadi (Saputra, 2019). Sesuai dengan permasalahan teori agensi maka pergantian partner audit, ketetapan client importance, dan publikasi laporan keuangan secara tepat waktu merupakan sebuah solusi yang mampu mengatasi asimetri informasi yang terjadi antara agent dan principle. Hipotesis ini mengasumsikan bahwa secara simultan audit rotation, client importance dan audit delay akan berdampak terhadap audit quality, maka hipotesis ketujuh yang dapat diajukan ialah. **9 28 30 34 49 66 70 72** **BAB III**

**METODE PENELITIAN 3.1.** Jenis Penelitian Dalam penelitian ini digunakan metode kuantitatif dengan studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019-2023, serta melalui proses pengumpulan dan analisis data. Metode kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang melibatkan penggunaan angka-angka dalam seluruh prosesnya, mulai dari pengumpulan data hingga interpretasi dan penarikan kesimpulan (Machali, 2021). Selain itu, metode kuantitatif ini juga digunakan untuk menguji teori melalui pengukuran variabel penelitian (Elevendra & Yunita, 2021). Penelitian ini akan menjelaskan pengaruh variabel independen (audit rotation, client importance, dan audit delay) terhadap variabel dependen (audit quality) baik secara parsial maupun simultan, dengan menggunakan variabel moderasi (audit fee) untuk memperoleh hasil perhitungan yang tidak bias. **10** **Objek**

Penelitian Penelitian ini menggunakan objek berupa rotasi audit, kepentingan klien, dan penundaan audit dalam hubungannya dengan kualitas audit dan biaya audit sebagai faktor moderasi, dengan fokus pada perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2019 sampai dengan 2023. Perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI merupakan perusahaan publik yang wajib mengungkapkan dan menyajikan laporan keuangan yang telah diaudit dengan

wajar, transparan, independen, berkualitas, dan tepat waktu. 26 69 3.3. 26 69 70

**Populasi dan Sampel 3.3** 1. Populasi Populasi adalah kumpulan objek atau subjek yang telah digeneralisasi dengan jumlah dan karakteristik yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulan (Mobonggi et al., 2022). Mayoritas populasi dalam penelitian ini sudah terdaftar dalam indeks BUMN 20 dimana indeks tersebut memberikan gambaran tentang performa saham BUMN yang memiliki kapitalisasi pasar terbesar dan likuiditas tertinggi. Sehingga keseluruhan sektor yang ada dalam BUMN cukup reliabel untuk dilakukan pengujian secara bersama-sama karena memberikan pedoman terkait performa saham-saham BUMN di berbagai sektor. Berdasarkan studi yang dilakukan oleh Ahmad Subagyo seorang ahli dalam bidang CSR dan keberlanjutan, dengan meneliti semua sektor BUMN secara bersamaan, kita dapat menilai dampak agregat mereka terhadap lingkungan dan masyarakat. Selain itu terdapat studi lainnya yang dilakukan oleh Sri Mulyani ahli Tata Kelola Perusahaan, yang menyatakan bahwa pendekatan menyeluruh memungkinkan kita untuk melihat pola dan tren dalam tata kelola BUMN. Ini sangat penting untuk merumuskan kebijakan yang meningkatkan transparansi dan akuntabilitas secara keseluruhan. Dapat disimpulkan bahwa meneliti seluruh sektor BUMN secara bersama-sama memiliki manfaat besar dalam memberikan gambaran menyeluruh tentang peran BUMN dalam perekonomian, tata kelola, serta dampak sosial dan lingkungan. 3.3.2. Sampel Sampel adalah sebagian kecil atau representasi dari keseluruhan populasi yang memiliki karakteristik tertentu sesuai dengan prosedur tertentu, sehingga dapat mewakili seluruh populasi dalam penelitian (Sandu & Sodik, 2015). 1 3 9 11 12 13 15 19 20 26

30 31 36 39 44 46 57 66 68 Sampel dalam penelitian diperoleh dengan teknik purposive sampling. 1 3 11 13 15 20 24 30 36 51 Beberapa kriteria tertentu sudah ditetapkan sebelum dilakukannya proses pengambilan sampel penelitian yang dapat diartikan bahwa itu merupakan teknik purposive sampling. 15 Dilandaskan kriteria-kriteria yang sudah peneliti tetapkan sebelumnya

maka dengan ini bisa dinyatakan bahwa terdapat 24 perusahaan berhasil lolos sebagai sampel. Sampel tersebut terdiri dari perusahaan di enam sektor BUMN yaitu sektor keuangan, infrastruktur, energi, kesehatan, basic material, transportasi dan logistik, yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama lima tahun dari 2019 hingga 2023. Berikut adalah daftar perusahaan yang memenuhi kriteria sampling: 3.4. Teknik Pengambilan Data

Dalam penelitian ini, peneliti memutuskan untuk mengumpulkan data menggunakan metode studi kepustakaan, yang berarti data yang digunakan adalah data sekunder. 35 Peneliti yang menjadikan data sekunder sebagai sampel dipenelitiannya maka peneliti adalah pihak kedua yang memiliki kepentingan dan memanfaatkan data yang diperoleh atau dikumpulkan dari sumber yang sudah ada sebelumnya (Sandu & Sodik, 2015). 63 Data-data yang ada di dalam penelitian ini bisa didapatkan melalui website ([www.idx.co.id](http://www.idx.co.id)) serta laman-laman resmi perusahaan BUMN. Dengan menggunakan website dan laman resmi perusahaan maka peneliti bisa mengumpulkan laporan annual report beserta financial report dari tahun 2019 hingga 2023. 3.5.

Variabel Penelitian Penelitian ini mencakup tiga jenis variabel, independen, dependen, dan moderasi. Variabel independen, dilambangkan sebagai "X", adalah variabel yang dapat berdiri sendiri dan mempengaruhi variabel dependen. Dalam penelitian ini, audit rotation, client importance, dan audit delay merupakan variabel independen. Huruf "Y" ialah lambang untuk variabel dependen, dengan audit quality sebagai variabel dependen dalam penelitian ini. Variabel pemoderasi, yang ditunjukkan dengan huruf "Z", mempengaruhi hubungan antara variabel independen dan dependen, baik memperkuat maupun memperlemah pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Hermawan, 2005). Dalam penelitian ini, audit fee digunakan sebagai variabel pemoderasi. 3.6.

Operasional Variabel 3.7. Teknik Analisis Data Untuk mempermudah pemahaman terkait data penelitian, maka diperlukan pengolahan data sebagai suatu proses dalam menyajikan dan menganalisa data menjadi sebuah informasi yang akurat (Napitupulu et al., 2021). Econometric

Views 12 atau bisa disebut sebagai Eviews 12 memang biasa digunakan disebuah penelitian yang mana Eviews 12 merupakan salah satu perangkat lunak yang ditujukan untuk proses analisa data. Peneliti memilih Eviews 12 sebagai perangkat lunak dalam pengolahan data agar masalah yang melibatkan data time-series, cross section, dan panel dapat diselesaikan. Dengan data dari laporan keuangan dan annual report pada 24 perusahaan BUMN yang sudah lolos dari kriteria maka dari itu perusahaan tersebutlah yang menjadi data cross section. Selain itu, data time-series yang digunakan oleh peneliti adalah data dari tahun 2019 hingga 2023, atau selama 5 tahun. Teknik analisis data akan meliputi beberapa proses seperti pengumpulan, pengelolaan, analisis, penafsiran, dan penyajian data. Keseluruhan proses tersebut ditujukan untuk melihat keterikatan dari independent variable dan dependent variable. Dari proses olah data tersebut akan dilihat juga potensi variabel moderasi yang mungkin akan memperkuat maupun melemahkan hubungan antara independent variable dan dependent variable. 3.7 **7 56 1.**

Uji Statistik Deskriptif Penelitian yang dilakukan akan menjelaskan dan menganalisa keseluruhan data yang digunakan dengan uji statistik deskriptif. Selain itu untuk memperoleh hasil terkait mean, standar deviasi, varian, minimal, maksimal, kurtosis, dan skewness dari sampel penelitian maka peneliti diharuskan melakukan uji statistik deskriptif. 3.7.2. Estimasi Model Regresi dan Analisa Data Panel Teknik analisa data yang digunakan oleh peneliti untuk melihat pengaruh audit rotation, client importance, audit delay terhadap audit quality. Pada penelitian terdapat 3 jenis uji yang perlu dilakukan untuk mendapatkan hasil estimasi model regresi, diantaranya: Pada tahap pengujian yang pertama sebagai pendekatan model data panel yang paling sederhana, Common Effect Model akan melakukan proses penggabungan diantara data time series dan cross-section, sehingga sulit untuk melihat perubahan data secara individu dikarenakan semua data penelitian dianggap sama, sehingga menghasilkan data perusahaan yang selalu konsisten. **1 4 25 29 42 64 Metode**

Ordinary Least Square (OLS) ialah metode yang akan diterapkan untuk menentukan parameternya (Mobonggi, 2022). 1 4 Untuk tahap pengujian kedua perbedaan diantara data secara individu bisa dilakukan akomodasi melalui perbedaan intersepanya, sehingga menjadikan slope diasumsikan sama, menurut Fixed Effect Model. Dengan menggunakan model FEM, menjadikan proses estimasi data panel akan menggunakan teknik variable dummy karena dengan teknik tersebutlah bisa diperoleh perbedaan dari tiap-tiap intersep (Mobonggi, 2022). 4 16 26 38 Di tahap pengujian estimasi model regresi terdapat pendekatan Random Effect Model yang mana pada menurut model ini, perbedaan intersep akan diakomodasi oleh istilah error terms untuk data setiap perusahaan sampel. Model ini akan memaparkan terkait estimasi data panel di mana ada kemungkinan hubungan antara variabel gangguan antar individu dan antar waktu, model efek random digunakan untuk mengestimasi data panel (Mobonggi, 2022). 2 Dalam proses penentuan model penelitian yang tepat diperlukan adanya beberapa proses pengujian lainnya, yaitu: Prosedur Uji Chow (Likelihood) Proses uji chow bertujuan untuk menetapkan model terbaik di antara Common Effect Model (CEM) dengan Fixed Effect Model (FEM), yang dijelaskan di bawah ini: Prosedur Uji Hausman Proses uji hausman bertujuan untuk menetapkan model terbaik di antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM), yang dijelaskan di bawah ini: Prosedur Uji Lagrange Multiplier Proses uji hausman bertujuan untuk menetapkan model terbaik di antara Random Effect Model (REM) dengan Common Effect Model (CEM), yang dijelaskan di bawah ini: 3.7 1 20 27 46 62 3. Uji Asumsi Klasik Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi dan menguji kecocokan model regresi yang digunakan. 8 16 18 19 21 22 24 27 29 39 53 Beberapa pengujian asumsi klasik yang memang perlu dilakukan oleh peneliti yaitu uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Dibawah ini merupakan penjelasan dan ketentuan terkait empat jenis uji asumsi klasik: Hal yang menjadi penentuan terkait apakah sekelompok data mampu

terdistribusikan secara normal atau tidak dalam sebuah prosedur uji asumsi klasik maka dapat menggunakan uji normalitas. Kriteria terkait uji normalitas adalah pada saat p-value dari uji statistik lebih kecil dari tingkat signifikansi (misalnya 0.05), maka hipotesis nol ditolak, atau dapat diartikan bahwa data pada penelitian tidak mengikuti distribusi normal. **50** Sebaliknya, jika p-value lebih besar dari tingkat signifikansi, hipotesis nol tidak ditolak, yang berarti tidak ada cukup bukti untuk mengatakan data tidak normal (Mobonggi et al., 2022). Uji multikolinearitas ialah prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya hubungan linear yang kuat antara dua atau lebih variabel independen (predictor) dalam model regresi. Jika saat dilakukannya penelitian data yang digunakan memiliki multikolinearitas tentunya akan menimbulkan masalah yang berkaitan dengan estimasi koefisien regresi dan interpretasi hasil analisis. Ketika sedang dilakukannya uji multikolinearitas, Variance Inflation Factor (VIF) merupakan sesuatu yang akan menjadi tolak ukur mengenai seberapa besar variabel independen dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya (Napitupulu et al., 2021). **6** Untuk mengetahui adanya ketidaksamaan varians dalam error maupun residual model regresi maka prosedur analisis regresi yang bisa dilakukan oleh peneliti yaitu dengan menerapkan uji heteroskedastisitas. Terdapat 2 jenis varians error pada uji heteroskedastisitas yaitu apabila terjadi perubahan diberbagai nilai prediktor maka keadaan tersebut bisa dinyatakan sebagai heteroskedastisitas. Sedangkan, model regresi bisa dinyatakan baik apabila nilai prediktor tidak memiliki perubahan yang dinamis kondisi tersebut dinamakan homoskedastisitas. Dengan mendeteksi dan mengatasi heteroskedastisitas, kita dapat meningkatkan akurasi prediksi dan validitas hasil analisis. Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan menggunakan metode uji Harvey (Mobonggi et al., 2022). Uji autokorelasi ialah prosedur dalam analisis regresi yang digunakan untuk mendeteksi adanya korelasi antara residual (error) dari model regresi

pada satu periode dengan residual pada periode lainnya. 1 Autokorelasi sering muncul dalam data deret waktu (time series), di mana observasi pada waktu tertentu bisa sangat dipengaruhi oleh observasi pada waktu sebelumnya (Mobonggi, 2022).

### 3.7.4. Uji Hipotesis

Di sebuah penelitian tentunya peneliti akan membuat dugaan sementara yang didasarkan populasi penelitian akan tetapi untuk membuktikan apakah dugaan tersebut terbukti atau tidak terbukti maka akan dilakukan prosedur uji hipotesis yang merupakan rangkaian dari teknik analisa statistik. Uji ini akan membuktikan kebenaran pernyataan awal (hipotesis) penelitian dengan kondisi sebenarnya berdasarkan data statistik dari sampel.

Prosedur Analisis Regresi Data Panel Regresi data panel merupakan model persamaan yang menggambarkan hubungan sebab-akibat antara dua atau lebih independent variable (X) dengan dependent variable (Y) (Napitupulu et al., 2021). Berikut ini merupakan rumus dari regresi data panel yang diuraikan di bawah ini: Prosedur Uji Koefisien Determinasi (Uji  $R^2$ ) Uji  $R^2$  ialah ukuran dalam analisis regresi yang menunjukkan seberapa baik variabel independen menjelaskan variabel dependen dalam model regresi. Nilai  $R^2$  berkisar antara 0 dan 1, di mana nilai yang lebih tinggi menunjukkan model yang lebih baik dalam menjelaskan variabilitas data. Penting untuk menginterpretasikan  $R^2$  dengan hati-hati dan mempertimbangkan Adjusted  $R^2$  serta batasan-batasannya untuk memastikan bahwa model yang dihasilkan benar-benar sesuai dengan data dan teori yang mendasarinya. Nilai adjusted  $R^2$  dapat meningkat atau menurun jika sebuah variabel independen ditambahkan ke dalam model (Napitupulu et al., 2021)

Prosedur Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Dalam penelitian, diperlukan uji signifikansi parsial untuk menentukan sejauh mana pengaruh masing-masing variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Tingkat signifikansi untuk uji t adalah 0,5%, dengan setiap variabel independen mempengaruhi variabel dependen. Jika nilai signifikansi kurang

dari 0,5%, maka dianggap berada di bawah tingkat signifikansi tersebut (Napitupulu et al., 2021). Prosedur Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Uji F dalam penelitian bertujuan untuk mengevaluasi hipotesis mengenai koefisien regresi secara keseluruhan, yaitu untuk memastikan apakah model yang digunakan cocok untuk menafsirkan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Persyaratan atas kelayakan pengaruh yang diberikan oleh variabel independen kepada variabel dependen akan dikatakan layak pada saat nilai signifikansi bernilai lebih kecil dari 0,5. Sedangkan, pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen bisa dianggap tidak layak pada saat nilai signifikansi lebih besar dari 0,5. Prosedur Uji Interaksi Analisis Regresi Moderasi (MRA) akan dipergunakan untuk melakukan pengujian interaksi. Metode ini digunakan untuk mengevaluasi bagaimana variabel moderasi bisa memberikan pengaruh untuk memperkuat ataupun memperlemah variabel independen terhadap variabel dependen (Napitupulu et al., 2021). Penelitian ini memiliki rumusan atas pengujian interaksi sebagai berikut: Variabel yang ada didalam penelitian yang ditujukan untuk memberikan peranan dalam memperkuat ataupun memperlemah hubungan diantara variabel independen kepada variabel dependen dinamakan sebagai pemoderasi (Napitupulu et al., 2021). Tabel 3.4 berikut mengklasifikasikan variabel moderasi berdasarkan adanya interaksi antara variabel moderasi dengan variabel independen serta antara variabel moderasi dengan variabel dependen (Sugiono, 2004):

**BAB IV HASIL DAN ANALISIS PENELITIAN 4.1 Deskripsi Dan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) untuk tahun 2019-2023 sebagai populasi dipenelitian. Sampel penelitian ditentukan dengan metode purposive sampling, yang dijelaskan dalam tabel di bawah ini: Diketahui bahwa terdapat 27 perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI selama periode 2019-2023. Bursa Efek Indonesia (BEI) memberikan pengumuman terkait perusahaan yang melakukan keterlambatan untuk

mempublish laporan keuangannya ditahun buku 2023, yang mana terdiri dari 3 perusahaan yaitu PT Krakatau Steel Tbk (KRAS), PT Kimia Farma Tbk (KAEF), dan PT Indofarma Tbk (INAF). 65 Dengan demikian, jumlah perusahaan yang memenuhi syarat sebagai sampel dalam penelitian ini adalah 24 perusahaan. Mengingat periode observasi adalah lima tahun, jumlah data akhir yang diperoleh adalah 120 data penelitian. 3 7 13 14 21 23 31 47 4.2 Analisis Statistik Deskriptif Informasi yang berkaitan dengan nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata, standar deviasi, dan jumlah sampel akan dipaparkan dalam analisis statistik deskriptif. Berikut ini adalah tabel yang menunjukkan hasil dari analisis statistik deskriptif untuk variabel penelitian yang telah diproses menggunakan perangkat lunak Eviews 12: Berdasarkan yang menyajikan informasi terkait hasil dari perolehan statistik deskriptif untuk variabel Audit Rotation (AR), Client Importance (CI), Audit Delay (AD), Audit Quality (AQ), dan Audit Fee (AF) pada penelitian. Di bawah ini adalah penjelasan lebih lanjut dari hasil uji statistik deskriptif: 1) Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Audit Rotation (AR) yang diproses dengan variabel dummy, pada sebaran data menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) 0,00. Nilai tersebut diperoleh karena ketika perusahaan tidak melakukan pergantian audit partner rotation maka akan diberikan nilai 0. Sedangkan nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh untuk variabel ini adalah sebesar 1,00. Perolehan nilai tersebut dikarenakan ketika setiap perusahaan melakukan audit partner rotation maka sesuai dengan kriteria penilaian maka akan diberikan nilai 1. Selanjutnya hasil uji statistik deskriptif memperlihatkan nilai rata-rata (mean) sebesar 0,425. Berdasarkan data yang dikumpulkan mayoritas perusahaan BUMN yang sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sudah melakukan audit rotation sesuai dengan ketentuan Sehingga ketika sudah sesuai peraturan maka perusahaan diwajibkan untuk mengganti audit partner. Dari total 24 perusahaan BUMN ternyata terdapat 3 perusahaan yang tidak melakukan audit rotation karena mereka selama 4 tahun

berturut-turut selalu menggunakan audit partner yang sama. Perusahaan tersebut diantaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Semen Baturaja (SMBR). 7 14 2) Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Client Importance (CI) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 0,935, nilai minimum sebesar 0,821, nilai maksimum sebesar 1,000, dan nilai standar deviasi sebesar 0,045. Nilai rata-rata dari client importance menunjukkan bahwa mayoritas (66,7%) perusahaan yang telah diteliti memiliki ukuran perusahaan yang sama sehingga kemungkinan klien tersebut menjadi lebih penting tergolong rendah dan kemungkinan independensi auditor terancam juga menjadi rendah. 3) Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Audit Delay (AD) memperlihatkan bahwa nilai rata-rata sebesar 68,191 atau 68 hari, nilai minimum sebesar 15,000 atau 15 hari, nilai maksimum sebesar 196,00 atau 196 hari, dan nilai standar deviasi sebesar 30,405 atau 30 hari. Berdasarkan data yang diperoleh nilai minimum pada audit delay merujuk pada perusahaan yang memiliki waktu paling sedikit dalam proses audit untuk laporan keuangan jika dibandingkan dengan perusahaan BUMN lainnya dan perusahaan tersebut adalah PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (BJTM) untuk tahun buku 2019. Perusahaan yang membutuhkan waktu paling lama dalam melakukan publikasi atas laporan keuangan auditan yaitu PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk (GIAA) dengan total waktu 196 hari terhitung sejak 31 Desember 2020 sampai dengan 15 Juli 2021. Untuk batas penyampaian laporan keuangan auditan maksimal 90 hari kerja jika melebihi batas waktu tersebut tentunya perusahaan dinyatakan terlambat dalam mempublikasikan laporan keuangannya dan berdasarkan data ini PT Garuda Indonesia (Persero) Tbk lah yang mengalami keterlambatan. Sedangkan untuk rata-rata waktu yang dibutuhkan suatu perusahaan dalam melakukan publikasi atas laporan keuangan auditan adalah 68 hari dimana berdasarkan hasil terdapat 3 perusahaan yang memiliki waktu pelaporan sesuai dengan nilai rata-rata diantaranya PT Semen Indonesia (Persero) Tbk (SMGR) untuk laporan keuangan tahun

2023, PT Perusahaan Gas Negara (Persero) Tbk (PGAS) untuk laporan keuangan tahun 2023, dan PT Pembangunan Perumahan Tbk (PTPP) untuk laporan keuangan tahun 2020. 4) Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Audit Quality (AQ) diproksikan dengan nilai negatif dari discretionary accruals, pada sebaran data menunjukkan bahwa nilai terendah (minimum) adalah sebesar - 0,057 yang mana nilai tersebut sesuai dengan nilai audit quality untuk PT Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk (BEKS). Nilai negatif pada discretionary accrual menunjukkan aktivitas manajemen laba yang dimiliki perusahaan cenderung tidak mengalami peningkatan sehingga auditor dapat dengan mudah melakukan deteksi pada kualitas laba maka bisa disimpulkan rendahnya nilai ini juga menjadikan audit quality yang dimiliki perusahaan cenderung tinggi jika dibandingkan dengan perusahaan BUMN lainnya. Nilai tertinggi (maximum) yang diperoleh variabel audit quality sebesar 0,034. Nilai tersebut sama dengan nilai discretionary accrual PT Wijaya Karya Beton Tbk (WTON), dengan arti bahwa kualitas laba yang dimiliki perusahaan cukup tinggi keadaan tersebut menjadikan auditor tidak bisa mendeteksi adanya manajemen laba. Sehingga dapat disimpulkan bahwa perusahaan akan menghasilkan laporan keuangan dengan audit quality yang tidak optimal. Nilai rata-rata (mean) dari variabel ini yaitu ,000, nilai tersebut menghasilkan rata-rata cukup baik untuk audit quality perusahaan BUMN di tahun 2019-2023 karena walaupun nilai yang diperoleh tidak negatif tetapi tidak ditemukan indikasi bahwa mayoritas perusahaan melakukan manajemen laba secara drastis dengan begitu auditor masih bisa melakukan deteksi untuk menilai audit quality. 5) Hasil uji statistik deskriptif untuk variabel Audit Fee (AF) menunjukkan bahwa nilai rata-rata (Mean) sebesar 21.78, nilai minimum (Min) sebesar 19.64, dan nilai tertinggi (Max) sebesar 25.01. Variabel audit fee (Z) yang diproksikan dengan logaritma natural dari biaya audit eksternal, menunjukkan bahwa memiliki nilai rata-rata dari hasil tersebut sama dengan biaya audit eksternal yang

telah dibayarkan oleh PT Aneka Tambang Tbk di tahun 2020 yaitu senilai Rp 2.880.000.000. Hal ini menunjukkan bahwa untuk periode 2019-2023 rata-rata perusahaan BUMN setiap tahunnya perlu membayarkan biaya audit eksternal kurang lebih Rp 2.8 milyar. Berikutnya, nilai minimum untuk audit fee sama seperti biaya audit eksternal yang dibayarkan oleh PT Semen Baturaja pada ditahun 2019 yaitu sebesar Rp 340 juta. Nilai minimum pada audit fee merupakan biaya terendah yang perlu dibayarkan oleh perusahaan BUMN kepada auditor eksternal sebagai biaya jasa profesional yang mana biaya tersebut ditentukan sesuai dengan kesepakatan antara akuntan publik dengan entitas klien. Berikutnya, nilai maksimum pada uji statistik deskriptif diperoleh oleh PT Telkom Indonesia Tbk yang mana untuk melakukan audit eksternal atas laporan keuangan pada tahun buku 2023 perusahaan ini perlu membayarkan biaya jasa audit eksternalnya sebesar Rp 73 milyar yang berarti bahwa biaya tersebut adalah biaya audit tertinggi yang pernah dibayarkan oleh perusahaan sektor BUMN untuk periode 2019-2023. Audit fee yang dibayarkan oleh PT Telkom memiliki nilai tertinggi dibandingkan perusahaan BUMN lainnya tentunya dipengaruhi oleh kompleksitas perusahaan, risiko audit, dan ukuran dewan komisaris di perusahaan tersebut.

3 58 4.3 Pemilihan Model Regresi Dalam penelitian, penting untuk memilih model regresi yang tepat guna menentukan model regresi data panel yang paling sesuai. Pendekatan dalam model regresi terbagi menjadi 3 tipe pengujian diantaranya uji chow, uji hausman, serta uji lagrange multiplier.

41 4.3 6 9 18 25 34 40 41 1. Uji Chow Uji chow (Chow test) sebagai prosedur pengujian yang dilakukan ketika akan memilih metode terbaik antara model Common Effect Model (CEM) ataupun Fixed Effect Model (FEM) untuk pengestimasi atas data panel. Di bawah ini adalah hasil dari Uji Chow pada penelitian: Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji chow dapat menjelaskan bahwa nilai Probabilitas Cross-section F menunjukkan angka sebesar 0,187 dan untuk nilai Cross-section Chi-square sebesar 0,0670. Dengan hasil uji chow yang telah diperoleh

maka dapat dikatakan bahwa nilai yang terlihat lebih besar dari tingkat signifikansi uji sebesar 0,05 ( $<0,05$ ). Berikut ini terlampir tabel perbandingan dari Common Effects Model (CEM) dan Fixed Effects Model (FEM):

4.3.2. Uji Hausman Tahapan berikutnya dalam memilih model regresi data panel yang paling tepat di antara Fixed Effect Model (FEM) dengan Random Effect Model (REM) Di bawah ini adalah hasil dari Uji Hausman dan Tabel Random Effects Model (REM) pada penelitian: Dengan mengacu pada hasil uji hausman yang telah dilakukan maka diperoleh nilai Probabilitas (Prob.) Cross-section random yang memperlihatkan angka 0,2166 yang berarti bahwa angka tersebut lebih besar jika dibandingkan dengan tingkat signifikansi uji sebesar 0,05. Dengan diperolehnya Random Effect Model (REM) sebagai hasil dari uji hausman maka peneliti perlu melanjutkan uji berikutnya yaitu uji lagrange multiplier.

9 4.3 6 9 43 3. Uji Lagrange Multiplier

Proses uji lagrange multiplier disebut penelitian memiliki tujuan untuk menentukan model regresi yang paling optimal diantara Common Effect Model (CEM) atau Random Effect Model (REM). Dalam proses uji lagrange multiplier akan berkaitan dengan pemilihan model. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari uji lagrange multiplier yang sudah dilakukan terlihat bahwa nilai cross- section Probabilitas Breusch-Pagan sebesar 0,7939. Apabila dilihat berdasarkan ketentuan untuk uji lagrange multiplier ketika nilai Cross-section di Breusch-Pagan  $> 0,05$  maka diputuskan untuk model regresi data panel yang tepat adalah Common Effect Model (CEM).

3 Hal ini berlaku sebaliknya ketika nilai Cross-section di Breusch-Pagan  $< 0,05$  maka keputusan yang paling tepat adalah memilih Random Effect Model (REM) sebagai model regresi data panel. Jika dilihat dari hasil penelitian ini dikarenakan nilai Cross-section di Breusch-Pagan  $> 0,05$  maka model yang terpilih adalah Common Effect Models (CEM).

32 Setelah dilakukannya uji pemilihan model data panel dengan menerapkan ketiga uji seperti uji chow, uji hausman, dan uji lagrange multiplier maka dari itu bisa diambil kesimpulan bahwa di dalam penelitian ini

model data panel yang terpilih merupakan Common Effect Model (CEM). 2 Hasil

pemilihan model data panel adalah berikut ini: 4.4 Uji Asumsi

Klasik Common Effect Model (CEM) adalah model regresi data panel untuk penelitian ini.

8 Mengacu pada pendapat yang dikemukakan oleh Gujarati dan Porter tahun (2009) metode estimasi data panel dengan pengaruh acak (random effect) dapat menggunakan generalized least square (GLS), selanjutnya model dengan pengaruh umum (common effect), dan model panel dengan pengaruh tetap (fixed effect) disarankan untuk memilih metode ordinary least square (OLS). Dengan terpilihnya model common effect maka dari

itu diperlukan uji asumsi klasik, hal ini dikarenakan kemungkinan tidak terjadinya multikolinearitas pada data panel menjadi sangat minim dan hal ini menjadikan penelitian ini akan lebih berfokus pada uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas (Gujarati & Porter, 2009,

p.447). 4.4.1. Uji Autokorelasi Berikut merupakan hasil uji

autokorelasi pada penelitian ini yang mana bisa dilihat melalui nilai statistik Durbin-Watson ketika dilakukannya lagrange multiplier test. Di bawah ini merupakan hasil uji autokorelasi pada penelitian: Berdasarkan hasil lagrange multiplier test, diperoleh nilai statistik

Durbin-Watson sebesar 1,922907, dimana untuk nilai dL sebesar 1,6513, dan nilai dU sebesar 1,7536. Jadi kriteria di dalam pengujian ini yaitu apabila nilai d berada diantara rentang  $1,7536 < 1,9229 < 2,2464$  yang dimana hal tersebut sudah sesuai kriteria  $DU < DW < 4 - DU$ .

Dari hasil tersebut bisa diperoleh kesimpulan bahwa di penelitian ini tidak terdapat indikasi autokorelasi pada data yang digunakan dalam pengujian.

4.4.2. Uji Heteroskedastisitas Uji

heteroskedastisitas pada penelitian ini, peneliti memilih memakai model Harvey yang dimana pada saat nilai probabilitas yang diperoleh

mencapai  $>0,05$  maka diperoleh kesimpulan bahwa dari data tersebut tidak ditemukan masalah heteroskedastisitas. Di bawah ini merupakan

hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian: Berdasarkan tabel 4.12

di atas, nilai probabilitas Chi-Square oleh  $Obs^*R\text{-Squared}$  adalah

sebesar 0,2977 ( $> 0,05$ ), dengan melihat hasil uji heteroskedastisitas, bisa diartikan bahwa data pada penelitian ini terbebas dari masalah heteroskedastisitas sehingga data ini dapat dikatakan layak untuk diproses pada pengujian berikutnya.

#### 4.4.3. Uji Multikolinearitas Pengaruh

dari keseluruhan variabel independen dengan moderasi mampu dilihat melalui uji multikolinieritas. Melihat kriteria yang telah ditentukan untuk uji multikolinieritas apabila nilai korelasi kurang dari 0,90 ( $< 0,90$ ) maka data pada penelitian tidak memiliki masalah multikolinieritas (Napitupulu et al., 2021). Di bawah ini merupakan hasil uji multikolinieritas pada penelitian: Jika diberikan kesimpulan dari tabel hasil uji multikolinieritas, maka bisa diketahui bahwa:

Nilai Koefisien Korelasi AR dan CI sebesar 0,075884 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AR dan AD sebesar 0,166035 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AR dan AF sebesar -0,014995 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi CI dan AR sebesar 0,075884 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi CI dan AD sebesar -0,204714 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi CI dan AF sebesar 0,103976 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AD dan AR sebesar 0,166035 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AD dan CI sebesar -0,204714 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AD dan AF sebesar -0,010479 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AF dan AR sebesar -0,014995 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AF dan AD sebesar 0,103976 ( $< 0,90$ ) Nilai Koefisien Korelasi AF dan CI sebesar -0,01479 ( $< 0,90$ ) Berdasarkan penjelasan uji multikolinieritas di atas, maka bisa dikatakan bahwa data penelitian sudah terbebas multikolinieritas atau lolos uji multikolinieritas.

#### 4.5 Uji Hipotesis Validasi terhadap kebenaran dari hipotesis yang ada dalam penelitian ini bisa dilakukan dengan pengujian hipotesis. Variabel independen dalam penelitian yaitu Audit Rotation (AR), Client Importance (CI), dan Audit Delay (AD) yang menjadi variabel dependen adalah Audit Quality (AQ), serta Audit Fee (AF) sebagai pemoderasi. Untuk uji hipotesis sendiri, peneliti

memerlukan 5 (lima) jenis uji hipotesis antara lain Analisis Regresi Data Panel, uji koefisien determinasi (Uji R<sup>2</sup>), uji signifikansi simultan (Uji F), uji signifikansi parsial (Uji t), dan uji interaksi.

#### 4.5.1. Analisis Regresi Data Panel

Analisa regresi data panel yang dilakukan pada penelitian ini bertujuan untuk memahami karakteristik data antara dua variabel independen atau lebih dalam memberikan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Di bawah ini merupakan hasil uji regresi data panel pada penelitian: Berdasarkan tabel hasil uji regresi data panel di atas, maka peneliti dapat mengambil suatu kesimpulan mengenai model regresi pada panelitian adalah  $AQ = 0,0003 + 0,0870AR - 0,1299CI - 0,2991AD + 0,048AF$ . Oleh karena itu, dari persamaan model regresi data panel tersebut maka dapat dilakukan interpretasi sebagian berikut: Nilai konstanta pada uji regresi data panel adalah 0,0003 dengan nilai positif yang dapat diartikan bahwa variabel independen dengan variabel dependen memiliki hubungan yang searah. Pada saat variabel independen yaitu audit rotation (AR), client importance (CI), audit delay (AD) dan variabel moderasi yaitu audit fee (AF) bernilai 0, maka nilai audit quality akan memiliki nilai sebesar 0,0003. Nilai coefficient variabel independen yaitu audit rotation (AR) memiliki nilai positif sebesar 0,0870 menggambarkan bahwa terdapat pengaruh searah antara variabel audit rotation (AR) dengan variabel audit quality (AQ). Hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel audit rotation, maka hal ini akan menimbulkan peningkatan juga sebesar 0,0870 pada variabel audit quality. Nilai coefficient variabel independen yaitu client importance (CI) memiliki nilai negatif sebesar 0,1299 menjelaskan bahwa terdapat pengaruh tidak searah antara variabel client importance (CI) dengan variabel audit quality (AQ). Hal ini dapat diartikan bahwa pada saat terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel client importance, maka variabel audit quality akan mengalami penurunan sebesar 0,1299. Nilai coefficient variabel

independen yaitu audit delay (AD) memiliki nilai negatif sebesar 0,2991 menggambarkan bahwa terdapat pengaruh tidak searah antara variabel audit delay (AD) dengan variabel audit quality (AQ). Hal ini menjelaskan bahwa ketika terjadi peningkatan sebesar 1 poin pada variabel audit delay, maka hal ini akan menimbulkan penurunan sebesar 0,2991 pada variabel audit quality. Nilai coefficient variabel moderasi yaitu audit fee (AF) yaitu sebesar 0,048 (bernilai positif) yang menjelaskan bahwa antara variabel AF dengan variabel audit quality (AQ) terdapat pengaruh searah. Hal ini menandakan bahwa pada saat variabel audit fee memiliki peningkatan 1 poin maka akan diikuti dengan variabel audit quality yang meningkat juga sebesar 0,048.

4.5 **1 22** 2. Uji Koefisien Determinan ( $R^2$ ) Tujuan dilakukannya uji  $R^2$  dalam suatu penelitian adalah untuk menerangkan kemampuan model regresi ketika menjelaskan terkait variasi yang ada pada variabel dependen. Kriteria yang dipakai untuk membuat keputusan pada penentuan model regresi ini adalah ketika nilai R-squared ( $R^2$ ) menuju 1 (satu), maka bisa dinyatakan bahwa kemampuan variabel independen cukup mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan ketika nilai R-squared semakin jauh dari 1 (satu), maka dapat dikatakan bahwa variabel independen tidak memiliki kemampuan yang cukup kuat untuk memberikan informasi terkait variabel dependen. Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, bisa diketahui bahwa dalam penelitian ini nilai R-squared adalah sebesar 0,979850. Dengan hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel audit rotation, client importance dan audit delay mampu menjelaskan variabel audit quality sebanyak 97,98%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 2,02% merupakan faktor (variabel) lainnya yang mampu menerangkan terkait variabel dependen.

4.5 **54** 3. Uji Signifikansi Simultan (Uji F) Pengaruh variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen bisa dilihat dari hasil uji signifikansi simultan. **61** Dari hasil uji F ini juga dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan nilai probabilitas F-statistik untuk menilai kelayakan variabel penelitian. Berdasarkan hasil uji

signifikansi simultan, dapat diketahui bahwa di dalam penelitian ini hasil Prob (F- statistic) yang diperoleh adalah sebesar  $0,00 < 0,05$ . 52 Dengan begitu dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel audit rotation, client importance, dan audit delay secara simultan mampu mempengaruhi variabel audit quality.

4.5.4. Uji Signifikansi Parsial (Uji t) Uji signifikansi parsial dapat digunakan untuk pengambilan keputusan pada penelitian dengan kriteria ketika nilai Prob. di setiap variabel independen memiliki nilai kurang dari  $0,05 (< 0,05)$  maka bisa dikatakan bahwa secara parsial terdapat pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Namun ketika nilai Prob. di setiap variabel independen memiliki nilai lebih besar dari  $0,05 (> 0,05)$  maka dapat dinyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh diantara variabel independen dengan variabel dependen. Tujuan dilakukannya uji t ini adalah untuk melihat pengaruh pada tiap-tiap variabel independen dengan variabel dependen yang mana dilakukan pengujian secara parsial (terpisah). Berdasarkan tabel 4.13 Hasil Uji Hipotesis dapat diambil kesimpulan seperti di bawah ini: Nilai Prob. untuk variabel audit rotation (AR) ialah sebesar  $0,0000 < 0,05$ . Berdasarkan nilai Prob. maka bisa disimpulkan bahwa audit rotation (AR) memiliki pengaruh terhadap audit quality (AQ). Nilai Prob. pada variabel client importance (CI) yaitu sebesar  $0,0009 < 0,05$ . Mengenai hasil pengujian maka kesimpulannya adalah variabel client importance (CI) memberikan pengaruh terhadap audit quality (AQ). Nilai Prob. untuk variabel audit delay (AD) ialah sebesar  $0,0141 < 0,05$ . Berdasarkan nilai Prob. maka bisa disimpulkan bahwa audit delay (AD) memiliki pengaruh terhadap audit quality (AQ).

4.5.5. Uji Interaksi Di dalam penelitian uji interaksi ditujukan untuk memberikan informasi keterikatan antara variabel moderasi (Audit Fee) terhadap hubungannya dengan variabel independen (Audit Rotation, Client Importance, Audit Delay) terhadap variabel dependen (Audit Quality). Berikut ini merupakan hasil uji interaksi di dalam penelitian: Nilai prob.  $AR*AF$  sebesar  $0.4528 > 0.05$ , dapat

disimpulkan bahwa Audit Fee tidak dapat memoderasi pengaruh Audit Rotation terhadap Audit Quality. Berdasarkan hasil uji interaksi bisa dinyatakan bahwa antara variabel independen dan variabel moderasi tidak memiliki interaksi. Nilai prob. CI\*AF sebesar  $0.4339 > 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa Audit Fee tidak dapat memoderasi pengaruh Client Importance terhadap Audit Quality. Berdasarkan hasil uji interaksi bisa dinyatakan bahwa antara variabel independen dan variabel moderasi tidak memiliki interaksi. Nilai prob. AD\*AF sebesar  $.0138 < 0.05$ , dapat disimpulkan bahwa Audit Fee dapat memoderasi pengaruh Audit Delay terhadap Audit Quality.

Berdasarkan hasil uji interaksi bisa dinyatakan bahwa antara variabel independen dan variabel moderasi memiliki interaksi. 4.6 Pembahasan Hasil Penelitian Setelah melakukan beberapa uji serta analisis pada penelitian, maka tahap berikutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu membuat sebuah ulasan terkait hasil temuan yang terdapat di dalam penelitian ini. Di bawah ini merupakan pembahasan dari hasil penelitian dengan menggunakan software Eviews12 secara lebih rinci: 4.6.1. Pengaruh Audit Rotation terhadap Audit Quality (H 1 )

Pada penelitian ini, audit rotation diukur dengan menggunakan dummy variable yang mana akan diberikan 1 poin ketika perusahaan melakukan audit partner rotation dan 0 poin ketika perusahaan tidak melakukannya. Melalui pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t dan analisis regresi data panel ditemukan hasil bahwa audit rotation berpengaruh positif terhadap audit quality. Berdasarkan hasil olah data yang telah dilakukan, nilai probability untuk variabel audit rotation adalah  $0,00 < 0,05$  dan nilai coefficient regresi sebesar 0,9629.

Audit rotation berpengaruh terhadap audit quality yang mana hal ini menggambarkan bahwa ketika perusahaan melaksanakan pergantian partner audit secara berkala sesuai dengan kebijakan yang telah ditetapkan pemerintah maka kualitas audit pada laporan keuangan akan semakin terjamin. Hasil penelitian dan pemaparan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Mauliana & Laksito, 2021), (Listya & Siregar,

2020), (Kalanjati et al., 2019), dan (Qawqzeh et al., 2019) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif pada variabel audit rotation terhadap audit quality. Hasil pada penelitian ini, membuktikan bahwa pengaruh audit rotation terhadap audit quality sejalan dengan implementasi dari teori agensi yang menyatakan bahwa auditor merupakan pihak ketiga yang mampu menjadi penengah antara agent dan principle. Pengimplementasian tersebut disebabkan karena auditor sebagai pihak yang independen mampu memecahkan permasalahan asimetri informasi antara pemegang saham (principle) dan manajemen (agent) dengan membuat opini audit yang tidak bias dan tidak memihak kepada siapapun. Selain itu teori agensi juga mendukung terjadinya audit partner rotation sebab setiap auditor sadar akan opini mereka terhadap suatu perusahaan akan dinilai oleh auditor dari KAP lain dalam jangka waktu yang telah ditentukan (Oksaviani & Laksito, 2021). Berdasarkan hasil sampel yang digunakan pada penelitian ini, dari 24 perusahaan mayoritas telah melakukan audit rotation secara berkala yaitu setelah 3 tahun buku berturut-turut. Terdapat 3 perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor partner sesuai dengan Beberapa perusahaan yang menjalin keterikatan dengan partner auditor yang sama selama 4 tahun berturut-turut diantaranya PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BBRI), PT Aneka Tambang Tbk (ANTM), PT Semen Baturaja (SMBR).

#### 4.6.2. Pengaruh Client Importance terhadap Audit Quality (H 2 )

Definisi untuk client importance adalah rasio dari ukuran perusahaan klien terhadap jumlah secara keseluruhan ukuran perusahaan klien disuatu KAP.

**55** Pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t dan analisis regresi data panel menunjukkan bahwa client importance berpengaruh negatif terhadap audit quality. Nilai probability untuk variabel client importance adalah  $0,0009 < 0,05$  dan nilai coefficient regresi sebesar  $-0,2472$ . Berdasarkan hasil olah data tersebut maka bisa disimpulkan bahwa client importance berpengaruh terhadap audit quality, hal ini menandakan bahwa ketika klien tersebut termasuk ke dalam client importance maka audit quality yang

dihasilan akan semakin rendah. Namun ketika klien tersebut bukan merupakan client importance maka audit quality yang dihasilkan menjadi lebih tinggi. Dengan adanya waktu kerjasama yang panjang menjadikan auditor lebih menguasai kegiatan bisnis yang dijalankan oleh perusahaan klien sehingga tidak membutuhkan waktu yang lama untuk menghasilkan audit quality yang optimal. Hubungan kerja sama yang berkepanjangan terkadang dijadikan sebagai suatu opsi oleh auditor untuk menetapkan perusahaan sebagai klien penting (client importance) karena jika dilihat berdasarkan sudut pandang auditor maka perusahaan tersebut bisa menjadi sumber pendapatan bagi auditor. Auditor sebagai pihak independen tentunya tidak boleh memiliki sikap ketergantungan dengan perusahaan klien karena ketika hal tersebut terjadi maka auditor akan cenderung mengikuti permintaan yang diajukan oleh klien. Ketetapan bahwa perusahaan bukan merupakan client importance berpengaruh negatif terhadap audit quality. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Wahyu, 2020) dan (Devi et al., 2019) yang menyatakan bahwa audit quality akan cenderung mengalami peningkatan ketika perusahaan klien bukan sebagai client importance. Berdasarkan penelitian ini, pengaruh client importance terhadap audit quality dapat membuktikan penerapan teori agensi yang mana antara agent dan principle sering kali membuat tindakan dengan motivasi pribadi (self interest) sehingga diperlukan adanya peran auditor untuk melakukan pemantauan. Auditor dapat memonitor setiap tindakan manajemen sebagai agent dan memastikan bahwa manajemen membuat keputusan yang sesuai kepentingan principle dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Kualitas audit tentunya akan mempengaruhi pengambilan keputusan oleh agent dan principle karena semakin baik hasil laporan audit maka keputusan yang diambil juga menjadi semakin tepat. Pada akhirnya dengan tidak ditetapkannya perusahaan sebagai client importance maka audit quality yang dihasilkan menjadi optimal sehingga mampu memenuhi kepentingan agent dan principle.

#### 4.6.3. Pengaruh Audit Delay terhadap

Audit Quality (H 3) Dalam penelitian ini, audit delay diukur dengan menghitung selisih antara tanggal publikasi laporan keuangan yang telah diaudit dengan tanggal akhir laporan keuangan pada tahun buku tertentu.

19 Berdasarkan pengujian hipotesis menggunakan uji t dan analisis regresi data panel, ditemukan bahwa audit delay berpengaruh negatif terhadap audit quality. Nilai probability untuk variabel audit delay adalah  $0,0141 < 0,05$  dan nilai coefficient regresi sebesar  $-0,2991$ . Jika ditarik kesimpulan bisa dinyatakan bahwa ketika audit delay tidak terjadi maka audit quality yang dihasilkan akan baik. Tetapi berlaku sebaliknya ketika audit delay tersebut terjadi atau semakin lama waktu yang digunakan untuk mempublikasikan laporan keuangan auditan maka akan berpengaruh juga terhadap penilaian audit quality yang rendah.

37 Hal ini dapat terjadi disebabkan oleh informasi keuangan suatu perusahaan akan semakin relevan ketika dilaporkan secara tepat waktu sehingga informasi tersebut bisa dijadikan sebagai dasar dalam pengambilan keputusan bagi pihak-pihak terkait. Dilatarbelakangi hasil penelitian terdahulu maka bisa dinyatakan bahwa ketika laporan keuangan auditan tidak mengalami keterlambatan maka audit quality memiliki hasil yang baik (Widiastutik & Rustam, 2022), (Darmawan & Ardini, 2021), (Husain & Rini, 2020). Hasil pada penelitian ini, membuktikan bahwa pengaruh audit delay terhadap audit quality sejalan dengan implementasi dari teori keagenan yang menyatakan bahwa auditor merupakan pihak ketiga yang mampu menjadi penengah antara agent dan principle. Hal tersebut dapat terjadi dikarenakan ketika auditor tidak mengalami audit delay dan mampu melakukan menyelesaikan laporan keuangan auditan secara tepat waktu menjadikan informasi yang disajikan oleh manajemen (principle) terkait hasil kegiatan bisnis masih relevan untuk dijadikan dasar pengambilan keputusan bagi pemegang saham (agent). Sehingga dengan semakin sedikit waktu yang dibutuhkan untuk penerbitan laporan keuangan auditan maka permasalahan asimetri informasi yang ada akan semakin cepat terselesaikan.

#### 4.6.4. Pengaruh Audit Fee sebagai

Pemoderasi terhadap Audit Rotation (H 4) Nilai probabilitas dari audit rotation yang dimoderasi oleh audit fee (X 1 Z) dari hasil uji interaksi adalah sebesar 0,4528 lebih besar dari 0,05 ( $> .05$ ). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis keempat pada penelitian ini yang menyatakan bahwa audit fee sebagai pemoderasi dari audit rotation terhadap audit quality dapat dikatakan tidak memiliki interaksi. Sehingga variabel moderasi dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Variabel Homologizer Moderator dikarenakan audit fee tidak memiliki hubungan dengan audit quality namun juga tidak memiliki interaksi dengan audit rotation. Hasil penelitian ini juga memberikan pemahaman bahwa peranan audit fee tidak dapat mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian partner audit (audit rotation) dengan tujuan supaya audit quality yang dimiliki oleh perusahaan klien menjadi lebih optimal. Dengan begitu, jumlah audit fee yang tinggi belum bisa memberikan keyakinan kepada perusahaan untuk melakukan audit rotation sebab biaya audit yang tinggi memang ditentukan berdasarkan kompleksitas perusahaan, risiko audit, dan ukuran dewan komisaris di perusahaan tersebut sehingga memang hal tersebut sudah disetujui oleh pihak perusahaan dan Kantor Akuntan Publik. Hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Aisyah et al. (2021) yang menyatakan bahwa audit fee sebagai variabel moderasi memiliki pengaruh signifikan terhadap hubungan audit rotation dan audit quality.

#### 4.6.5. Pengaruh Audit Fee sebagai Pemoderasi terhadap Client Importance (H 5)

Nilai probabilitas dari client importance yang dimoderasi oleh audit fee (X 2 Z) dari hasil uji interaksi adalah sebesar 0.4339 lebih besar dari 0,05 ( $> .05$ ). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis kelima pada penelitian ini yang menyatakan bahwa audit fee sebagai pemoderasi dari pengaruh client importance terhadap audit quality dinyatakan tidak memiliki interaksi. Sehingga variabel moderasi dalam penelitian ini dapat diklasifikasikan sebagai Variabel

Homologizer Moderator dikarenakan audit fee memiliki tidak hubungan dengan audit quality namun juga tidak memiliki interaksi dengan client importance. Audit fee sendiri merupakan biaya atas jasa profesional yang perlu dibayarkan oleh perusahaan klien kepada Kantor Akuntan Publik sehingga ketika audit fee yang perlu dibayarkan tinggi hal ini tidak bisa dijadikan sebagai landasan bahwa klien tersebut merupakan Client Importance. Hubungan antara teori kontinjensi dengan audit fee adalah sebagai variabel moderasi yang menggambarkan adanya ketidakpastian dalam menghasilkan audit quality, yang bergantung pada situasi tertentu, yaitu client importance. Sesuai dengan pernyataan tersebut bahwa dalam penelitian ini audit fee sebagai ketidakpastian yang tidak dapat mempengaruhi client importance untuk terjadi. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Apriani & Achyani (2023) yang mengatakan bahwa audit fee tidak dapat memperkuat pengaruh client importance terhadap audit quality. Hal ini, dikarenakan sebagian besar KAP Big Four dan Non Big Four beranggapan bahwa perusahaan merupakan klien penting sehingga kualitas audit yang dihasilkan akan dibuat sebaik mungkin. Ketergantungan ekonomi yang membuat auditor tidak obyektif dan independen. Ketika auditor menemukan penyimpangan dalam laporan keuangan klien karena adanya kecurangan, auditor cenderung tidak melaporkannya karena merasa bahwa jika dilaporkan, maka akan membuat klien tidak mau lagi menggunakan jasa auditor yang akan berdampak pada pendapatan auditor atau audit fee.

#### 4.6.6. Pengaruh Audit Fee sebagai Pemoderasi terhadap Client Importance (H 4)

Nilai probabilitas dari audit delay yang dimoderasi oleh audit fee ( $X \times Z$ ) dari hasil uji interaksi adalah sebesar 0,0138 lebih kecil dari 0,05 ( $< 0.05$ ). Berdasarkan hasil pengujian yang telah dilakukan dapat diketahui bahwa hipotesis keenam pada penelitian ini yang menyatakan bahwa audit fee sebagai pemoderasi dari pengaruh audit delay terhadap audit quality dinyatakan memiliki interaksi. Sehingga variabel moderasi dalam penelitian ini

dapat diklasifikasikan sebagai Variabel Pure Moderator dikarenakan audit fee tidak memiliki hubungan dengan audit quality namun memiliki interaksi dengan audit delay. Auditor yang dibayar dengan biaya yang lebih tinggi mungkin lebih termotivasi untuk menyelesaikan audit tepat waktu guna mempertahankan hubungan baik dengan klien dan reputasi mereka, selain itu audit fee yang tinggi juga dapat dialokasikan dengan memperbanyak sumber daya dan waktu untuk melakukan proses audit. Namun dengan biaya audit yang rendah tentunya akan terbatas dalam mengalokasikan sumber daya yang memadai dan auditor kurang termotivasi untuk memberikan prioritas tinggi pada audit tersebut yang dapat menyebabkan penundaan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Ogunmodede et al., 2023) karena pada penelitian tersebut dinyatakan bahwa abnormal audit fees tidak memberikan moderasi pada audit delay terhadap quality of financial reporting.

#### 4.6.7. Pengaruh Audit Rotation, Client Importance, dan Audit Delay terhadap Audit Quality (H 7)

Hasil dari uji signifikansi simultan adalah nilai probabilitas (F-statistic) sebesar ,00 lebih kecil dari 0,05 ( $< 0,05$ ). Sehingga dari hasil tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa variabel audit rotation, client importance, dan audit delay secara simultan memiliki pengaruh terhadap audit quality. Berdasarkan hasil uji signifikansi simultan yang sejalan dengan hipotesis yang telah dibuat sebelumnya, maka hipotesis ketujuh pada penelitian ini diterima. Melalui pergantian partner audit (audit rotation), tidak adanya ketetapan klien sebagai klien penting (client importance) dan waktu yang digunakan untuk mempublikasi laporan keuangan menjadi singkat (audit delay), maka akan berdampak pada terciptanya audit quality secara optimal pada laporan keuangan perusahaan.

### BAB V PENUTUP 5.1. Kesimpulan Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk menganalisis serta memberikan bukti empiris terkait pengaruh Audit Rotation dan Client Importance terhadap Audit Quality dengan Audit Fee sebagai pemoderasi. Di bawah ini merupakan hasil

analisis serta pengujian yang telah dilakukan peneliti: Audit Rotation memiliki pengaruh terhadap Audit Quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima, karena dengan dilakukannya audit rotation maka keterikatan antara klien dan auditor tidak berkepanjangan yang menjaga independensi sehingga menghasilkan audit quality yang optimal. Client Importance memiliki pengaruh terhadap Audit Quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil penelitian memberikan kesimpulan bahwa hipotesis dapat diterima, karena ketika perusahaan tidak dinyatakan sebagai client importance maka audit quality yang menjadi semakin baik. Audit Delay memiliki pengaruh terhadap Audit Quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil penelitian menyatakan bahwa ketika audit delay atas laporan keuangan auditan tidak terjadi maka menghasilkan audit quality yang relevan dan dapat diandalkan. Penerapan audit fee sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh audit rotation terhadap audit quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil uji interaksi yang diperoleh pada penelitian adalah sebesar  $0,4528 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak dapat memoderasi pengaruh audit rotation terhadap audit quality. Hal ini dikarenakan, nilai audit fee yang tinggi tidak mampu membuat perusahaan cukup yakin untuk melakukan pergantian partner auditor (audit rotation). Penerapan audit fee sebagai variabel moderasi tidak dapat memperkuat pengaruh client importance terhadap audit quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Berdasarkan hasil uji interaksi diperoleh nilai probabilitas sebesar  $0,4339 > 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa audit fee tidak dapat memoderasi pengaruh client importance terhadap audit quality. Hal ini dikarenakan, audit fee dibuat sesuai kesepakatan antara klien dan auditor sehingga walaupun audit fee memiliki nilai yang tinggi tidak akan menjadikan perusahaan tersebut

sebagai client importance. Penerapan audit fee sebagai variabel moderasi dapat memperkuat pengaruh audit delay terhadap audit quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil uji interaksi yang diperoleh pada penelitian adalah sebesar  $0,0138 < 0,05$ , dapat disimpulkan bahwa audit fee dapat memoderasi pengaruh audit delay terhadap audit quality. Hal ini disebabkan karena semakin tinggi nilai audit fee maka membuat auditor mampu untuk menyelesaikan proses audit secara tepat waktu sehingga audit delay tidak terjadi, yang akan berdampak terhadap audit quality yang tinggi dan informasi yang tersaji semakin relevan. Variabel independen yang terdiri dari Audit Rotation dan Client Importance secara simultan memiliki pengaruh terhadap Audit Quality pada perusahaan BUMN yang terdaftar di BEI periode 2019-2023. Hasil uji F dapat dilihat bahwa nilai probabilitas (F-statistic) sebesar  $0,00 < 0,05$ , dengan begitu bisa dinyatakan bahwa secara bersama-sama variabel independen mampu mempengaruhi variabel dependen.

5.2. Keterbatasan Penelitian Dengan dilakukannya penelitian ini tentunya peneliti menyadari bahwa penelitian ini tidak akan terbebas dari keterbatasan yang dimiliki. Oleh karenanya berikut ini beberapa keterbatasan yang dihadapi saat melakukan penelitian: Ketika penelitian ini dilakukan tentunya belum mencakup keseluruhan variabel independen yang memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selain itu ketika peneliti melakukan proses pengumpulan sampel penelitian ternyata terdapat 3 perusahaan BUMN yang terdiri dari 1 perusahaan disektor Basic Material dan 2 perusahaan disektor Kesehatan, hal ini menjadikan total sampel yang dapat digunakan dalam penelitian adalah 24 perusahaan. Ketika dilakukannya proses tabulasi data masih ditemukan beberapa perusahaan BUMN yang melakukan keterlambatan penyampaian Financial Report yang telah diaudit dan Annual Report untuk tahun 2023. Ketika Penelitian mungkin hanya mencakup data dari periode waktu tertentu atau sejumlah perusahaan BUMN saja, sehingga hasilnya tidak sepenuhnya menggambarkan kondisi secara keseluruhan.

5.3. Saran Berdasarkan

pembahasan, hasil peneltia, analisa penelitian, dan keterbatasan penelitian yang ada. Dengan begitu peneliti akan memeberikan beberapa saran yang diajukan kepada pihak-phak lainnya, yaitu: Pada penelitian selanjutnya diharapkan mampu menggunakan variabel independen seperti audit time pressure sehingga akan meningkatkan pengetahuan mengenai variabel dependen audit quality. Meneliti lebih lanjut tentang bagaimana tekanan waktu mempengaruhi kualitas audit dan bagaimana mengatasinya dapat memberikan wawasan yang berharga untuk meningkatkan praktik audit di masa depan. Untuk peneliti berikutnya dapat menggunakan perusahaan BUMN dengan menggunakan periode yang berbeda menjadi 10 tahun atau dengan membagi periode waktu menjadi sebelum, saat terjadi dan setelah COVID-19. Perpanjangan waktu menjadi 10 tahun bertujuan supaya dapat terlihat hasil yang lebih komperhensif dan untuk pembagian waktu sesuai COVID-19 bertujuan untuk melihat apakah kualitas audit yang dimiliki oleh setiap perusahaan memiliki hasil yang berbeda. Pada perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian diharapkan terus memperbaiki kinerjanya dalam memenuhi seluruh tanggung jawabnya dengan memberikan Financial Report dan Annual Report sehingga informasi keuangan yang disajikan tidak kehilangan kemampuannya dalam mempengaruhi pengambilan keputusan bagi banyak pihak. Dengan dilakukannya penelitian ini, peneliti berharap supaya informasi yang terdapat di dalam penelitian mampu memberikan manfaat dan membantu para pengambil keputusan terutama bagi pemegang saham yang berkuat di perusahaan BUMN.



REPORT #22083243

## Results

Sources that matched your submitted document.

● IDENTICAL ● CHANGED TEXT

INTERNET SOURCE		
1.	<b>1.18%</b> <a href="https://repository.untidar.ac.id">repository.untidar.ac.id</a>	●
	<a href="https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38987&amp;bid=14857">https://repository.untidar.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=38987&amp;bid=14857</a>	
INTERNET SOURCE		
2.	<b>0.76%</b> <a href="https://jurnal.wicida.ac.id">jurnal.wicida.ac.id</a>	●
	<a href="https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2452/899/9451">https://jurnal.wicida.ac.id/index.php/sebatik/article/download/2452/899/9451</a>	
INTERNET SOURCE		
3.	<b>0.72%</b> <a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/1741/5/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/1741/5/BAB%203.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
4.	<b>0.69%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a>	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/14491/11/BAB%20III.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/14491/11/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
5.	<b>0.6%</b> <a href="http://repo.darmajaya.ac.id">repo.darmajaya.ac.id</a>	●
	<a href="http://repo.darmajaya.ac.id/854/2/BAB%20I%20after%20compre.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/854/2/BAB%20I%20after%20compre.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
6.	<b>0.57%</b> <a href="https://lebesgue.lppmbinabangsa.id">lebesgue.lppmbinabangsa.id</a>	●
	<a href="https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/118">https://lebesgue.lppmbinabangsa.id/index.php/home/article/download/163/118</a>	
INTERNET SOURCE		
7.	<b>0.54%</b> <a href="https://ejournal3.undip.ac.id">ejournal3.undip.ac.id</a>	●
	<a href="https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29118/24...">https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/download/29118/24...</a>	
INTERNET SOURCE		
8.	<b>0.49%</b> <a href="http://lib.unnes.ac.id">lib.unnes.ac.id</a>	●
	<a href="http://lib.unnes.ac.id/36103/1/4111412043.pdf">http://lib.unnes.ac.id/36103/1/4111412043.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
9.	<b>0.49%</b> <a href="http://repository.stei.ac.id">repository.stei.ac.id</a>	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/1790/5/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/1790/5/BAB%20III.pdf</a>	



REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
10.	0.45% journal.yrpipku.com	●
	<a href="https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/4386/2444/23190">https://journal.yrpipku.com/index.php/msej/article/download/4386/2444/23190</a>	
INTERNET SOURCE		
11.	0.45% ojspustek.org	●
	<a href="https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/590/433/1006">https://ojspustek.org/index.php/SJR/article/download/590/433/1006</a>	
INTERNET SOURCE		
12.	0.45% ettheses.uingusdur.ac.id	●
	<a href="http://ettheses.uingusdur.ac.id/4642/6/4318096_Full%20Text.pdf">http://ettheses.uingusdur.ac.id/4642/6/4318096_Full%20Text.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
13.	0.41% eprints.kwikkiangie.ac.id	●
	<a href="http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4058/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...">http://eprints.kwikkiangie.ac.id/4058/4/BAB%20III%20METODE%20PENELITIAN...</a>	
INTERNET SOURCE		
14.	0.4% repository.umy.ac.id	●
	<a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5466/BAB%20III.pdf?s...">http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/5466/BAB%20III.pdf?s...</a>	
INTERNET SOURCE		
15.	0.38% e-journal.uajy.ac.id	●
	<a href="http://e-journal.uajy.ac.id/12004/4/EA206213.pdf">http://e-journal.uajy.ac.id/12004/4/EA206213.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
16.	0.37% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/2050/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
17.	0.36% repository.umpalopo.ac.id	●
	<a href="http://repository.umpalopo.ac.id/3039/3/BAB_Amelia%20Ayu%20Laksmi201830..">http://repository.umpalopo.ac.id/3039/3/BAB_Amelia%20Ayu%20Laksmi201830..</a>	
INTERNET SOURCE		
18.	0.36% repository.stei.ac.id	●
	<a href="http://repository.stei.ac.id/2597/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/2597/4/BAB%20III.pdf</a>	
INTERNET SOURCE		
19.	0.36% ojs.unud.ac.id	●
	<a href="https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/38702/24352">https://ojs.unud.ac.id/index.php/akuntansi/article/download/38702/24352</a>	
INTERNET SOURCE		
20.	0.35% ejournal.stiepancasetia.ac.id	●
	<a href="https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/download/482/425/">https://ejournal.stiepancasetia.ac.id/jieb/article/download/482/425/</a>	



REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
21.	0.34% repo.darmajaya.ac.id <a href="http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf">http://repo.darmajaya.ac.id/9974/7/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
22.	0.34% media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/27208-ID-faktor-faktor-yang-berpe...">https://media.neliti.com/media/publications/27208-ID-faktor-faktor-yang-berpe...</a>	●
INTERNET SOURCE		
23.	0.33% dspace.uui.ac.id <a href="https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/50108/20312620.pdf?sequ...">https://dspace.uui.ac.id/bitstream/handle/123456789/50108/20312620.pdf?sequ...</a>	●
INTERNET SOURCE		
24.	0.32% repository.umy.ac.id <a href="http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/8.BAB%20IV.pd...">http://repository.umy.ac.id/bitstream/handle/123456789/29093/8.BAB%20IV.pd...</a>	●
INTERNET SOURCE		
25.	0.31% jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/853/386">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/853/386</a>	●
INTERNET SOURCE		
26.	0.3% info.trilogi.ac.id <a href="http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MNJ/7085e-laporan-penelitian..">http://info.trilogi.ac.id/repository/assets/uploads/MNJ/7085e-laporan-penelitian..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
27.	0.28% repository.widyatama.ac.id <a href="https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..">https://repository.widyatama.ac.id/server/api/core/bitstreams/145de4ed-0c72-4..</a>	●
INTERNET SOURCE		
28.	0.26% repository.uhn.ac.id <a href="https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5262/MAWAR%20MAN..">https://repository.uhn.ac.id/bitstream/handle/123456789/5262/MAWAR%20MAN..</a>	●
INTERNET SOURCE		
29.	0.26% repository.ung.ac.id <a href="https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...">https://repository.ung.ac.id/get/karyailmiah/9565/ANALISIS-REGRESI-DATA-PAN...</a>	●
INTERNET SOURCE		
30.	0.25% repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2476/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/2476/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
31.	0.24% journal.iainkudus.ac.id <a href="https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/download/6874/4581">https://journal.iainkudus.ac.id/index.php/syirkah/article/download/6874/4581</a>	●

REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
32. 0.24%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf">http://repository.stei.ac.id/108/4/BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
33. 0.23%	repository.umpalopo.ac.id <a href="http://repository.umpalopo.ac.id/2020/1/JURNAL%20INDAH%20PURNAMA%20S..">http://repository.umpalopo.ac.id/2020/1/JURNAL%20INDAH%20PURNAMA%20S..</a>	●
INTERNET SOURCE		
34. 0.23%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/5391/4/BAB%20III.pdf">http://repository.stei.ac.id/5391/4/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
35. 0.23%	jurnalvariansi.unm.ac.id <a href="https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/">https://jurnalvariansi.unm.ac.id/index.php/variansi/article/download/28/9/</a>	●
INTERNET SOURCE		
36. 0.22%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/109315609/Pengaruh_Rasio_Keuangan_dan_Komit...">https://www.academia.edu/109315609/Pengaruh_Rasio_Keuangan_dan_Komit...</a>	●
INTERNET SOURCE		
37. 0.22%	repository.stie-yai.ac.id <a href="http://repository.stie-yai.ac.id/1308/1/Lap%20Penelitian%20Monika%20-%20W...">http://repository.stie-yai.ac.id/1308/1/Lap%20Penelitian%20Monika%20-%20W...</a>	●
INTERNET SOURCE		
38. 0.21%	www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/37602840/Common_Effect_Model">https://www.academia.edu/37602840/Common_Effect_Model</a>	●
INTERNET SOURCE		
39. 0.21%	eprints.unisnu.ac.id <a href="http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1257/5/5.%20161120001951_BAB%20IV.pdf">http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1257/5/5.%20161120001951_BAB%20IV.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
40. 0.2%	repository.stei.ac.id <a href="http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...">http://repository.stei.ac.id/2438/5/BAB%204.%20PENGARUH%20TINGKAT%20B...</a>	●
INTERNET SOURCE		
41. 0.2%	jurnal.fmipa.unmul.ac.id <a href="https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/">https://jurnal.fmipa.unmul.ac.id/index.php/SNMSA/article/download/901/381/</a>	●
INTERNET SOURCE		
42. 0.19%	media.neliti.com <a href="https://media.neliti.com/media/publications/362134-none-d6ea96eb.pdf">https://media.neliti.com/media/publications/362134-none-d6ea96eb.pdf</a>	●



REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
43.	0.19% repository.tazkia.ac.id <a href="https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=27709&amp;bid=2828">https://repository.tazkia.ac.id/index.php?p=fstream-pdf&amp;fid=27709&amp;bid=2828</a>	●
INTERNET SOURCE		
44.	0.19% adiksi.akt-unmul.id <a href="https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/54719c86a94bda23568280093cdb434...">https://adiksi.akt-unmul.id/assets/berkas/54719c86a94bda23568280093cdb434...</a>	●
INTERNET SOURCE		
45.	0.19% repository.atmaluhur.ac.id <a href="https://repository.atmaluhur.ac.id/bitstream/handle/123456789/413/BAB%20I.p..">https://repository.atmaluhur.ac.id/bitstream/handle/123456789/413/BAB%20I.p..</a>	●
INTERNET SOURCE		
46.	0.19% eprints.upj.ac.id <a href="https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2872/10/BAB%20III.pdf">https://eprints.upj.ac.id/id/eprint/2872/10/BAB%20III.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
47.	0.18% jimfeb.ub.ac.id <a href="https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7565/6524">https://jimfeb.ub.ac.id/index.php/jimfeb/article/download/7565/6524</a>	●
INTERNET SOURCE		
48.	0.18% repository.teknokrat.ac.id <a href="http://repository.teknokrat.ac.id/4192/4/b218412067.pdf">http://repository.teknokrat.ac.id/4192/4/b218412067.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
49.	0.17% core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/11737178.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/11737178.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
50.	0.16% dibimbing.id <a href="https://dibimbing.id/blog/detail/apa-itu-uji-hipotesis-definisi-jenis-langkah-mem.">https://dibimbing.id/blog/detail/apa-itu-uji-hipotesis-definisi-jenis-langkah-mem.</a>	●
INTERNET SOURCE		
51.	0.16% journal.ubpkarawang.ac.id <a href="https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2958/3655">https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/Akuntansi/article/view/2958/3655</a>	●
INTERNET SOURCE		
52.	0.16% jurnal.ubd.ac.id <a href="https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/rubin/article/download/2811/2162/9841">https://jurnal.ubd.ac.id/index.php/rubin/article/download/2811/2162/9841</a>	●
INTERNET SOURCE		
53.	0.15% www.academia.edu <a href="https://www.academia.edu/44172362/Pengaruh_Dimensi_Kualitas_Pelayanan_...">https://www.academia.edu/44172362/Pengaruh_Dimensi_Kualitas_Pelayanan_...</a>	●



REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
54. 0.15%	repository.umsida.ac.id <a href="http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/32258/9.%20BAB%20V..">http://repository.umsida.ac.id/bitstream/handle/123456789/32258/9.%20BAB%20V..</a>	●
INTERNET SOURCE		
55. 0.14%	katalog.ukdw.ac.id <a href="https://katalog.ukdw.ac.id/6383/4/12170177_bab1_bab5_daftar%20pustaka.pdf">https://katalog.ukdw.ac.id/6383/4/12170177_bab1_bab5_daftar%20pustaka.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
56. 0.14%	core.ac.uk <a href="https://core.ac.uk/download/pdf/76929708.pdf">https://core.ac.uk/download/pdf/76929708.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
57. 0.14%	repository.urecol.org <a href="https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2097/206...">https://repository.urecol.org/index.php/proceeding/article/download/2097/206...</a>	●
INTERNET SOURCE		
58. 0.14%	dspace.uin-suka.ac.id <a href="https://dspace.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/1931/05.4%20bab%204.pdf..">https://dspace.uin-suka.ac.id/bitstream/handle/123456789/1931/05.4%20bab%204.pdf..</a>	●
INTERNET SOURCE		
59. 0.13%	ejournal.universitastabanan.ac.id <a href="https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/artic...">https://ejournal.universitastabanan.ac.id/index.php/majalah-ilmiah-untab/artic...</a>	●
INTERNET SOURCE		
60. 0.13%	repo.undiksha.ac.id <a href="https://repo.undiksha.ac.id/2609/3/1612011065%20-BAB%201%20PENDAHULU...">https://repo.undiksha.ac.id/2609/3/1612011065%20-BAB%201%20PENDAHULU...</a>	●
INTERNET SOURCE		
61. 0.13%	digilib.unila.ac.id <a href="http://digilib.unila.ac.id/60792/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...">http://digilib.unila.ac.id/60792/3/3.%20SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAH...</a>	●
INTERNET SOURCE		
62. 0.12%	owner.polgan.ac.id <a href="https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1156/531/5659">https://owner.polgan.ac.id/index.php/owner/article/download/1156/531/5659</a>	●
INTERNET SOURCE		
63. 0.12%	dinastirev.org <a href="https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1136/700/2479">https://dinastirev.org/JMPIS/article/download/1136/700/2479</a>	●
INTERNET SOURCE		
64. 0.1%	medium.com <a href="https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-denga...">https://medium.com/@17611055/penerapan-metode-regresi-data-panel-denga...</a>	●



REPORT #22083243

INTERNET SOURCE		
65. 0.1%	<a href="https://eprints.unmer.ac.id/3384/1/2016%2C%20Model%20Keselarasan%20Kon...">eprints.unmer.ac.id</a> <a href="https://eprints.unmer.ac.id/3384/1/2016%2C%20Model%20Keselarasan%20Kon...">https://eprints.unmer.ac.id/3384/1/2016%2C%20Model%20Keselarasan%20Kon...</a>	●
INTERNET SOURCE		
66. 0.09%	<a href="http://repository.stei.ac.id/7515/4/BAB%203.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/7515/4/BAB%203.pdf">http://repository.stei.ac.id/7515/4/BAB%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
67. 0.08%	<a href="http://repository.unika.ac.id/26986/5/17.G1.0190-MARIA%20FEBRYARTHA%20M...">repository.unika.ac.id</a> <a href="http://repository.unika.ac.id/26986/5/17.G1.0190-MARIA%20FEBRYARTHA%20M...">http://repository.unika.ac.id/26986/5/17.G1.0190-MARIA%20FEBRYARTHA%20M...</a>	●
INTERNET SOURCE		
68. 0.06%	<a href="https://www.academia.edu/111287240/Pengaruh_Karakteristik_Komite_Audit_...">www.academia.edu</a> <a href="https://www.academia.edu/111287240/Pengaruh_Karakteristik_Komite_Audit_...">https://www.academia.edu/111287240/Pengaruh_Karakteristik_Komite_Audit_...</a>	●
INTERNET SOURCE		
69. 0.05%	<a href="http://repository.upbatam.ac.id/2063/3/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">repository.upbatam.ac.id</a> <a href="http://repository.upbatam.ac.id/2063/3/cover%20s.d%20bab%20III.pdf">http://repository.upbatam.ac.id/2063/3/cover%20s.d%20bab%20III.pdf</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
70. 0.05%	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/44934/14/Skripsi%20Delfihanna%20Permata%2..">etheses.uin-malang.ac.id</a> <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/44934/14/Skripsi%20Delfihanna%20Permata%2..">http://etheses.uin-malang.ac.id/44934/14/Skripsi%20Delfihanna%20Permata%2..</a>	● ●
INTERNET SOURCE		
71. 0.04%	<a href="http://repository.stei.ac.id/9065/3/BAB%202.pdf">repository.stei.ac.id</a> <a href="http://repository.stei.ac.id/9065/3/BAB%202.pdf">http://repository.stei.ac.id/9065/3/BAB%202.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
72. 0.03%	<a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/830/7/11510132%20Bab%203.pdf">etheses.uin-malang.ac.id</a> <a href="http://etheses.uin-malang.ac.id/830/7/11510132%20Bab%203.pdf">http://etheses.uin-malang.ac.id/830/7/11510132%20Bab%203.pdf</a>	●
INTERNET SOURCE		
73. 0.02%	<a href="http://eprints.umpo.ac.id/6307/3/BAB%202.pdf">eprints.umpo.ac.id</a> <a href="http://eprints.umpo.ac.id/6307/3/BAB%202.pdf">http://eprints.umpo.ac.id/6307/3/BAB%202.pdf</a>	●